

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO UTARA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:

BAGUS PRAYOGO

NPM. 1282421



Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441H / 2019 M

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO UTARA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

BAGUS PRAYOGO

NPM. 1282421

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441H / 2019 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: Tarbiyah.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi Munaqsyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

NAMA : BAGUS PRAYOGO
NPM : 1282421
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Metro, Desember 2019

Pembimbing II

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ni, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama : BAGUS PRAYOGO

NPM : 1282421

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Pembimbing I

Metro, Desember 2019
Pembimbing II



Dra. Haiatin Chasanatin
NIP. 19561227 198903 2 001



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4637/In.28.1/D/PP.DD.B/12/2019

Skripsi dengan judul: PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020, disusun oleh: Bagus Prayogo, NPM: 1282421, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Rabu/18 Desember 2019.

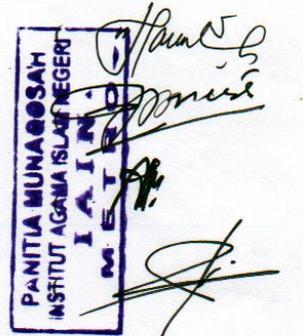
TIM PENGUJI

Ketua : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Sekretaris : M. Badaruddin, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

008 200003 2 005

ABSTRAK

PENERAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO UTARA

TAHUN PELAJARAN 2019/2020,

Oleh :

Bagus Prayogo

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup mandiri. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah apakah pendidikan karakter dapat mewujudkan akhlak mulia? Dari rumusan masalah tersebut, tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik di antaranya adalah; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan.

Sedangkan akhlak mulia adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang di dorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Dengan demikian apabila karakter-karakter yang luhur tertanam dalam diri peserta didik maka akhlak mulia secara otomatis akan tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan keseharian..

Berdasarkan hasil pengujian, di peroleh harga chi kuadrat (χ^2_{hitung}) sebesar 10.382. Kemudian harga χ^2_{hitung} ini dibandingkan dengan harga χ^2_{tabel} sebesar 9,488. Ternyata harga χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} . Dengan demikian hipotesis

(Ha) yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada pengaruh antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik. Sedangkan untuk menguji seberapa besar pengaruhnya, penulis menggunakan Koefisien Kontingensi (C). Dari pengujian C, diperoleh harga $C_{hitung} = 0,574$ kemudian dibandingkan dengan $C_{maks} = 0,816$. Karena harga C_{hitung} mendekati harga C_{maks} , maka dapat dikatakan ada pengaruh yang cukup erat antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang cukup erat antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik SMPIT Bina Insani



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: Tarbiyah.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Bagus Prayogo
NPM : 1282421
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 November 2019

Yang menyatakan



Bagus Prayogo
NPM. 1282421

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: ”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S. Ali Imran :104)¹

¹ Q.S. Ali Imran :104

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah Waryadi dan Ibu Suparni yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Kakakku Fitri Yuliana, Rohidayati, Ahmad Nasrullah, Siti Habibah dan Adikku M. Prio Kuncoro yang selalu mendukungku dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
3. Teman-temanku Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro.
4. Teman-temanku di Unit Kegiatan Mahasiswa LKK IAIN Metro
5. Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

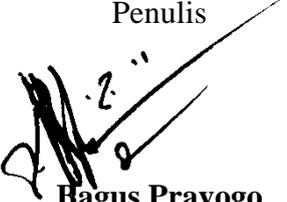
Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Hj. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Dra. Haiatin Chasanatin, MA, Selaku pembimbing I dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro dan kepala sekolah SMPIT Bina Insani Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 28 November 2019

Penulis



Bagus Prayogo
NPM. 1282421

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Akhlak Peserta Didik.....	11
1. Pengertian Akhlak Peserta Didik.....	11
2. Macam-macam Akhlak Peserta Didik	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak Peserta Didik	17
B. Pendidikan Karakter	20
1. Pengertian Pendidikan Karakter	20
2. Tujuan Pendidikan Karakter	21
3. Prinsip Pendidikan Karakter	23
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	24
5. Strategi Pendidikan Karakter	25
6. Metode pendidikan Karakter	30
C. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik	33
D. Kerangka Konseptual Penelitian	35
E. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	37
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	38
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus	59
C. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
III.1. Jumlah Siswa SMP IT Bina Insani Metro TP 2019/2020	40
III.2. Kisi-kisi umum Instrumen Penelitian.....	44
III.3. Kisi –kisi khusus Instrumen Penelitian	44
IV.4. Sarana dan Prasarana SMP ITBina Insani Metro	57
IV.5 Nama-nama Guru dan Wali Kelas di SMP IT Bina Insani Metro	58
IV.6. Jumlah Siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro	58
IV.7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket	60
IV.8. Hasil Angket Pendidikan Karakter	61
IV.9. Daftar Pedoman Penilaian Kriteria Hasil Angket.....	61
IV.10.Rekapitulasi Hasil Angket Pendidikan Karakter	62
IV.11. Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter.....	63
IV.12. Data Angket Akhlak Peserta Didik	64
IV.13. Pedoman Penilaian Hasil Angket Peserta Didik.....	65
IV.14. Rekapitulasi Data angket tentang Akhlak Peserta Didik	65
IV.15. Distribusi Frekuensi tentang Akhlak Peserta Didik.....	66

IV.16. Tabel Kerja untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik.....	67
IV.17. Tabel kerja perhitungan untuk memperoleh harga chi Kuadrat	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi.....	83
Lampiran 2 : Surat Balasan Survey.....	84
Lampiran 3 : Surat Izin Research.....	85
Lampiran 4 : Surat Tugas.....	86
Lampiran 5 : Surat Balasan Research.....	87
Lampiran 6 : Surat Keterangan.....	88
Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Kaprodi.....	89
Lampiran 8 : Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	90
Lampiran 9 : Outline.....	91
Lampiran 10 : Instrumen Penelitian.....	93
Lampiran 11 : Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	100
Lampiran 12 : Pedoman Interpretasi Koefisien Kontingensi.....	104
Lampiran 13 : Daftar Nilai-Nilai r Product Moment.....	105
Lampiran 14 : Daftar Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	106
Lampiran 15 : Dokumentasi.....	107
Lampiran 16 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	112
Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara pendidikan, terutama konteks pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia dewasa ini tidak akan pernah ada habisnya. Mengingat pendidikan adalah bagian integral yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia.

Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

“Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.²

Selain menjadikan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi pendidikan juga akan menghantarkan seseorang pada hidup yang martabat, yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosialis, cerdas dan kemandirian. Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

² Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.99

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Adanya pendidikan akan menjadikan manusia mampu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma, baik norma agama ataupun norma yang terdapat dalam masyarakat, taat menjalankan perintah Allah, mampu berinteraksi dengan baik sesama manusia dan mampu bersaing guna mencapai kesuksesan.

Begitu halnya dalam pendidikan yang terdapat di dalam sekolah, seharusnya tidak hanya ranah kognitif saja yang di bangun dan di kembangkan, melainkan juga harus menyeimbangkan antara afektif dan psikomotorik. Adanya perhatian pendidikan dalam ranah afektif dan psikomotorik akan menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik, atau dengan kata lain peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Namun, dalam realitanya, ranah afektif dan psikomotorik belum menjadi tujuan utama dalam pendidikan, atau dengan kata lain masih terfokus pada ranah kognitif, hal itu yang terkadang melatarbelakangi tindakan-tindakan peserta didik yang kurang sesuai dengan aturan atau norma yang ada lingkungan sekolah ataupun lingkungan di tengah masyarakat.

³ Daryanto dan suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 42

Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan akhlak peserta didik, sehingganya dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki akhlak yang mulia.

Menciptakan akhlak yang mulia tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan, perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran, melainkan semua komponen masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang mulai berdiri secara sistemik sejak 1993 menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter dengan mengintervensi anak didik melalui Pendidikan Agama Islam. Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang sudah terealisasi dalam jenjang TKIT, SDIT, SMPIT, dan SMAIT itu dijalankan dengan system yang paripurna dan konsisten di dalam membina mental, melahirkan generasi, membina umat, serta memberlakukan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban. Oleh karena itu, tidak semua lembaga sekolah yang mementingkan tentang kepribadian peserta didik, di SMPIT ini karakter benar-benar menjadi sorotan utama, peserta didik dibimbing benar-benar agar mereka memiliki akhlak yang baik.⁴

Masalah akhlak, pembentukan akhlak dan penanaman akhlak dalam dunia pendidikan nampaknya bukan sesuatu yang baru dan asing untuk kita

⁴. www.perpus.iainsalatiga.ac.id diunduh pada 14 November 2015

dengar. Tidak terlepas dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan (SMPIT) BI yang ada di Metro Utara. Permasalahan akhlak juga kerap dijadikan perbincangan hangat di dalamnya, oleh karenanya SMPIT BI memiliki visi dalam pembentukan akhlak bagi peserta didiknya. Adapun visi SMPIT BI ; adalah membangun pribadi siswa yang sholeh dengan integritas spiritual, emosional, intelektual dan fisik, mendidik siswa untuk menjadi pemimpin yang mampu mensinergikan antara keluarga, masyarakat, tim dan generasi penerus, menjadikan siswa pribadi yang professional yang mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi untuk mengelola organisasi, sumber daya, produksi dan kegiatan pemasaran, serta membangun jiwa entrepreneurship siswa agar mampu mengubah kondisi dari tantangan menjadi peluang sukses dunia akhirat.

Meskipun demikian, ternyata dalam pelaksanaannya penulis menemukan perilaku yang kurang sesuai dengan visi tersebut, sehingga hal itu menjadikan konsep penanaman pendidikan karakter dalam membentuk akhlak belum efektif. Berdasarkan data pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 5 Juli 2016 dengan beberapa guru SMPIT menemukan beberapa masalah terkait pendidikan akhlak peserta didik. Kemudian di tinjau dari peserta didik, masih adanya peserta didik yang belum sepenuhnya melaksanakan peraturan sekolah, misalnya dalam ranah afektif, mengerjakan sholat dengan kesadaran masih adanya siswa yang belum sadar melaksanakan sholat dhuha. Bahkan dalam aktifitas saat di dalam kelas masih harus

dibimbing, di SMPIT setiap kelas mempunyai guru kelas gunanya mengontrol aktifitas peserta didik didalam kelas dan diluar jam belajar.

Kesadaran peserta didik masih harus dibimbing dalam melakukan rutinitas di sekolah mulai dari kedisiplinan, waktu sholat dhuha, ada jam kosong, melaksanakan sholat berjamaah. Hal itu tidak bisa terlepas dari peran pendidik dan Orang tua dalam menyokong hal itu.

Oleh karena itu, penanaman atau konsep pendidikan karakter begitu penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Mengingat, Pendidikan karakter merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena itu harus ditanamkan dalam konteks pendidikan guna membangun generasi muda yang berakhlak baik penuh semangat untuk mencapai kesuksesan manusia di masa depan. Karena pembentukan karakter akan membangun mental yang kuat dan akan melahirkan spirit yang kuat, dari sinilah seorang guru mempunyai peran sangat penting dalam proses pembentukan akhlak pada siswa dan cara berfikir seorang siswa dapat berubah dengan bagaimana pendidik memberikan pelajaran, sehingga harapannya nanti peserta didik mampu menyiapkan diri untuk menghadapi masa depannya.

Adapun penanaman karakter kepada peserta didik bermula pada kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) dan komitmen (*Commitment*), menuju tindakan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya

kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut”.⁵

Maka dari penjelasan di atas bahwasanya penanaman karakter dapat terbentuk dengan baik, harus dimulai dengan pembiasaan yang mengarah kepada hal-hal yang bersifat positif.

Maka dari penjelasan di atas, kita sadar akan pentingnya pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan, apa lagi bagi seorang pendidik, agar kebiasaan-kebiasaan peserta didik lebih terarah pada pola perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang positif. Dari sinilah seorang guru/pendidik mempunyai sosok idola bagi seorang peserta didik bagaimana penanaman pendidikan karakter itu akan dimulai, karena dari merekalah yang akan melahirkan generasi masa depan bangsa yang berkualitas paripurna, baik sisi akademik, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan permasalahan dan dinamika yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Metro Utara penulis tertarik untuk meneliti peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Metro Utara. Karena itu, penulis akan membahas penelitian dengan judul: PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK di SEKOLAH SMPIT BINA INSANI METRO.

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.14

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra survey yang penulis laporkan di SMP IT Bina Insani Metro, maka terdapat beberapa persoalan atau permasalahan yang dapat penulis identifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pendidikan yang disebabkan karena sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pada pengembangan intelektual dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.
2. Masih adanya perilaku siswa yang belum mempunyai kedisiplinan, memiliki sikap malas dalam melaksanakan ibadah shalat, belum memiliki kejujuran seperti kebiasaan menyontek dan sikap tidak peduli terhadap lingkungan.
3. Pendidikan yang telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan mengembangkan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang terpapar diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka Penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada analisis Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa kelas VIII SMP IT

Bina Insani. Pembatasan masalah mengandung konsep pemahaman sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter yang dimaksud penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh sekolah berupa karakter religius, disiplin, kejujuran, dan peduli lingkungan.
2. Akhlak Siswa yang dimaksud yaitu akhlak siswa terhadap Allah, sesama manusia (diri sendiri, guru) dan akhlak siswa terhadap lingkungan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di SMP IT Bina Insani ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini agar nantinya kita dapat mengetahui sebagaimana pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi seorang peserta didik.

- a. Untuk mengukur pendidikan berkarakter yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPIT) Bina Insani Metro
- b. Untuk mengukur akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPIT) Bina Insani Metro

- c. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insani Metro

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi tentang pengetahuan–pengetahuan yang berhubungan dengan dunia guru.
- b. Menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai, agar nanti ketika menjadi seorang guru sudah memiliki pengalaman.
- c. Memberikan informasi bagi calon guru bagaimana nanti, ketika sudah menjadi guru mengalami permasalahan terhadap siswa–siswinya tidak bingung lagi.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan Penelitian ini di antaranya adalah penelitian, yang dilakukan oleh Siti Rohayah didalam Penelitian berjudul “*implementasi mata pelajaran aswaja dalam membentuk karakter peserta didik kelas xi madrasah aliyah ma'arif nu 5 sekampung tahun pelajaran 2015*” Di dalam mata pelajaran sekolah, sebagaimana *Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah* berkembang, kaitannya dengan implementasinya seorang guru dalam menerapkan pendidikan karakter disekolah, penanaman karakter yang

diberikan pada mata pelajaran Aswaja (NU), implementasinya berupa pembelajaran didalam kelas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak, pada bagaimana penanaman pendidikan karakter yang ada pada mata pelajaran aswaja.

Penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini bersifat kuantitatif lapangan, obyek penelitiannya yaitu bagaimana sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik melalui penanaman pendidikan karakter.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Peserta Didik

1. Pengertian Akhlak

Dari sudut pandang kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab dan secara linguistik, kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya, dengan demikian kata akhlak atau khuluk secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiyat⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiyat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam pada jiwanya, sifat ini dapat berupa perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Secara umum akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Keburukan akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh bawaan buruk dari lingkungan sosial yang tidak menguntungkan perkembangan kejiwaannya, lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat⁷

Upaya mendidik sebuah akhlak agar membentuk suatu kepribadian, diperlukan adanya tahapan-tahapan. Anak atau keturunan merupakan aset rumah tangga yang harus dijaga, dipelihara dan dididik. Islam

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) .h.2

⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II : Pencarian Ma'rifat Bagi Sufi Klasik dan Penemuan kebahagiaan batin Bagi Sufi Kontemporer* (Jakarta: Kalam Mulya, 2010) H.23

menganjurkan kepada orang tua agar memeliharanya dengan baik dan menghindarkannya dari kesengsaraan, Firman Allah Q.S At-Tahrim 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁸ (At-Tahrim: 6)

Berdasarkan ayat diatas diasumsikan bahwa peliharalah keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia, ayat tersebut juga menjelaskan tentang perintah bertakwa kepada Allah SWT dan mengerjakan apa yang diperintakkannya serta berakhlakul karimah agar terhindar dari siksaan api neraka.

Selain itu juga akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan⁹. Berdasarkan pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa akhlak merupakan dorongan manusia untuk berbuat sesuai tingkah

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung, 2009) h.560.

⁹ Ahmad Bangun Nasution, *Akhlaq Tasawuf, Pengenalan, Pemahaman dan Pengaplikasiannya* (Jajarta: Rajawali Pers,2003)h.30

laku dan tabiyat yang ia miliki yang sudah tertanam dalam jiwa tanpa adanya aksaan dan pertimbangan.

2. Macam-macam Akhlak Peserta Didik

Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik disebut akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak karimah (mulia), sedangkan akhlak yang buruk disebut akhlak madzmumah (tercela)

a. Akhlak Mahmudah Akhlak mahmudah yaitu tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak yang terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Adapun sifat-sifat mahmudah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli akhlak antara lain:

- 1) Al Amanah (Jujur dapat dipercaya)
- 2) Al-Alifah (disenangi)
- 3) Al-Afwu (pemaaf)
- 4) Al-Nisatun (manis muka)
- 5) Al-Khoiru (kebaikan)
- 6) Al-Khusyu' (tekun sambil menundukkan diri)¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa akhlak mahmuddah adalah segala tindakan atau perbuatan yang menunjukkan tingkah laku terpuji baik yang berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri maupun sesama makhluk Allah SWT.

b. Akhlak Madzmumah Akhlak madzmumah yaitu segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sedangkan yang termasuk akhlak madzmumah antara lain:

- 1) Al-Anainah (egois)
- 2) Al-Buhtan (kikir)
- 3) Al-Khianah (khianat)
- 4) Al-Sulmu (aniaya)
- 5) Al-Juhb (pengecut)
- 6) Al-Fawahisy (dosa besar)¹¹

¹⁰ Yamin Abdullah, *Studi Akhlak* h 12

¹¹ *Ibid*, h.56

Dari uraian diatas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang mempersoalkan baik buruknya amal. Amal terdiri dari perkataan perbuatan atau kombinasi keduanya dari segi lahir dan batin

Berdasarkan macam-macam akhlakul mahmuddah diatas, maka penulis dapat menguraikan sebaai beriuat:

1. Al- Amanah (Sifat Jujur dan dapat di percaya)

Amanah merupakan salah satu dari sifat Rosulallah SAW yang berarti dapat dipercaya. Menurut bahasa arab amanah berarti kejujuran, kesetiaan, dan ketulusan hati.¹² Jujur dan dapat dipercaya merupakan salah satu dari sifat Rasulallah SAW. Kejujuran adalah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Suatu amanah yang diserahkan kepada seseorang, apabila dilaksanakan dengan baik maka akan mendapatkan banyak kebaikan. Sebaliknya, apabila amanah dikhianati atau tidak dijalankan sebagaimana mestinya maka akan menghasilkan banyak keburukan. Seperti Firman Allah SWT yang berbunyi:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۗ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ
الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya:

“Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang

¹² A. Munir ,*Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2013).h.413

dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selamanya; Allah ridha terhadapNya[457]. Itulah keberuntungan yang paling besar".¹³ (Al-Maidah (5):119)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang dipercaya selalu membawa kebenaran,menanamkan kebaikan dan dan akan mendapatkan kebaikan pula yakni memperoleh surga.

2. Al-Alifah (Sifat yang disenangi)

Hidup bermasyarakat memang tidak mudah menerapkan sifat al-alifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda¹⁴. Orang yang memiliki sifat yang disenangi tentulah dapat melewti segala cobaan hidup ditengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi tersebut akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

3. Al-Afwu (sifat pemaaf)

Seseorang yang berjiwa besar adalah orang yang meminta maaf terlebih dahulu dan memaafkan kesalahan orang lain, Setiap manusia pasti pernah melakukan khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang karena khilaf atau salah, maka patutlah

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung, 2009)

¹⁴ Yamin Abdullah, *Studi Akhlak* h 13

menggunakan hati nurani untuk memaafkan¹⁵. Dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah SWT terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, jangan mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah SWT untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik dimasa depan sampai akhir hayatnya. Tidak ada yang lebih menentramkan diri dan menenangkan pandangan dari pada hati yang damai serta jauh dari dengki. Dendam dapat membutakan segala kebaikan dan memperbesar keburukan. Memaafkan itu adalah bersabar.

4. Al-Nisatun (sifat manis muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum.¹⁶ Betapa banyak orang-orang pandai dan bijaksana memakai sikap ini dan banyak terjadi didunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya dengan tersenyum diplomatnya dimeja perundingan. Dengan muka yang manis, dengan senyuman menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

5. Al-Khairu (kebaikan atau berbuat baik)

Jalan kebaikan sangatlah banyak, berbuat baik tidak hanya kepada manusia tetapi juga hewan, sebab setiap kebaikan walaupun kecil

¹⁵ Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Yogyakarta: Ramadhani, 2002) h.44

¹⁶ Yatmin Abdullah, *Study Akhlak*, h.13.

sekali, namun Allah akan membalasnya juga kelak di akhirat¹⁷. Orang yang berbuat kebaikan akan mendapat pahala jika kebaikannya dinikmati oleh orang, baik dia meniatkannya atau tidak, disamping ia sendiri menikmati kebaikan itu.

6. Al-Khusyu' (tekun bekerja sambil menundukan diri / berdzikir kepadanya)

Khusyu' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan dibaca khusus kepada Allah Rabbul'Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukan diri takut kepada Allah.¹⁸ Ibadah dengan merendahkan diri, menundukan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukan hati kepadaNya, Khusyu dikala sholat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan dimuka bumi Allah ini dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepadaNya, itulah sebenarnya akhlaqul karimah.

3. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Peserta Didik

Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan baik buruknya tingkah-laku seseorang. Faktor-faktor tersebut juga turut memproduk dan mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam pergaulan hidupnya sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk

¹⁷ Barmawie Umary, Materi Akhlak (Yogyakarta: Ramadhani,2002) h.45

¹⁸ Ibid

akhlak itu meliputi : Instink, keturunan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan.¹⁹

a. Instink (naluri) adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap spesies

b. Keturunan adalah kekuatan yang menjadikan anak menurut gambaran orang tua. Ada yang mengatakan turunan adalah persamaan antara cabang dan pokok. Adapula yang mengatakan bahwa turunan adalah yang terbelakang mempunyai persediaan persamaan dengan yang terdahulu²⁰

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa soal turunan bukan masalah yang mudah dipecahkan, misalnya seorang anak mungkin bisa menyerupai orang tuanya atau mungkin juga tidak. Hal itu karena manusia merupakan himpunan dari macam-acam sifat, baik sifat yang ada pada jasmaniah maupun rohaniah, akalannya, akhlaknya dan lain sebagainya

c. Lingkungan

Salah satu faktor yang banyak memberikan pengaruh bagi kelakuan seseorang adalah lingkungan. Oleh karena itu seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik, secara langsung atau tidak langsung akan membentuk nama baik baginya. Sebaliknya, orang yang hidup dalam lingkungan yang buruk, dia akan terbawa buruk, walaupun dia sendiri tidak melakukan keburukan. Hal demikian biasanya lambat laun akan mempengaruhi cara kehidupan orang tersebut.

¹⁹ A. Budiarto, *Kamus Psikologi*, (Semarang: Dakara Prize, 2012), h 208

²⁰ Ibid h. 77

Lingkungan pergulan ini dapat dibagi atas beberapa kategori : Lingkungan dalam rumah tangga atau keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan pekerjaan, Lingkungan organisasi, Lingkungan kehidupan ekonomi, Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.²¹

d. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam akhlak manusia adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang. Sehingga mudah untuk dikerjakan.²²

Banyak sebab yang membentuk adat kebiasaan, diantaranya : mungkin sebab kebiasaan sudah ada sejak nenek moyangnya, sehingga dia menerima sebagai sesuatu yang sudah ada kemudian melanjutkannya. Mungkin juga karena lingkungan tempat dia bergaul yang membawa dan memberi pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

e. Pendidikan

Dalam pendidikan, anak didik akan diberikan pendidikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada, serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut, agar bermanfaat pada dirinya dan bagi masyarakat.

menurut Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.²³

²¹ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islami*, h. 72

²² Ibid

²³ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islami*, h. 72

Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya.²⁴

Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi.

Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.²⁵

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma

²⁴ Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 63-64

²⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h.8

tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.²⁶

Bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.” Adapun karakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.²⁷

Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan”.²⁸

Berdasarkan pendapat dikemukakan mengenai pengertian Pendidikan karakter bukan hanya terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Pendidikan karakter tidak berbasis hanya pada materi saja, tetapi pada kegiatan.

Kita berharap dengan diadakannya pendidikan karakter, semoga pendidikan di indonesia pendidik dan peserta didik berkarakter baik, berakhlak mulia, tidak ada lagi korupsi dan tindakan-tindakan kekerasan yang melawan hukum dan norma-norma yang ada di negara kita.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan berkarakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian

²⁶. Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), h. 67

²⁷. Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013), h. 30

²⁸. Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5

pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap anak didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religious dan nilai tradisional yang positif. nilai itu perlu ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya.²⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³⁰

Tujuan pendidikan Karakter disekolah tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.³¹

Dari berbagai pengertian diatas mengenai tujuan pendidikan karakter, lebih mengarah sebagai aspek [kepribadian](#), karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-

²⁹. Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter.*, h. 39.

³⁰. Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan.*, h. 45.

³¹. Barnawi, M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.28

perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik.

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Salah satu dari sebuah lembaga pendidikan sekolah harus memiliki prinsip terhadap apa yang menjadi tanggung jawab pendidik, dengan adanya peraturan dan kedisiplinan yang terdapat pada sekolah, dengan tidak sadar itu nanti akan membentuk karakter pada siswa.

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas 2010 memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses .
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.³²

³². Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35

Berdasarkan penjelasan tentang prinsip diatas, harus adanya saling kerja sama baik itu pendidik dan peserta didik, agar nantinya berjalan dengan efektif dari tujuan sebuah pendidikan karakter.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pemangku kepentingan dan dalam Pendidikan Karakter mempunyai penjelasan sebagai berikut.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³³

Menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Selanjutnya Richard menjelaskan bahwa yang dimaksud nilai adalah, suatu kualitas yang dibedakan menurut, (1) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah, (2) kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau “dikembalikan” dari orang lain.³⁴

Dari penjelasan diatas tentang nilai-nilai pendidikan karakter, dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya Pendidikan karakter di sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, dan lain sebagainya. Menumbuhkan suburkan nilai-nilai yang baik dan mencegah berlakunya nilai yang buruk.

³³. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), h.9

³⁴. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, h. 31

5. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

a. Keteladanan

Allah swt. Dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rasul, sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya:

“Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”³⁵ (*Al-Mumtahanah/60:6*)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.³⁶ (*Al-Ahzab:21*).

³⁵. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung, 2009) h.550

³⁶. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung, 2009) h.420

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam lingkungan keluarga misalnya, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi anak-anak dan harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan ini.³⁷

Dalam pendidikan nilai dan spiritualitas, pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini, ada dua syarat yang harus dipenuhi, pertama, guru atau orang tua harus berperan sebagai model yang baik bagi murid-murid atau anak-anaknya. Kedua, anak-anak harus meneladani orang-orang terkenal yang berakhlak mulia, terutama Nabi Muhammad saw, bagi yang beragama islam dan para nabi yang lain.³⁸

Metode ini dilakukan dengan menempatkan diri sebagai idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan pendidik/guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kukuh. Dalam konteks ini, dituntut ketulusan, keteguhan, dan sikap konsistensi hidup seorang guru.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, yang mempunyai peran terpenting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik. Yang nantinya dapat merubah karakter peserta didik dari perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang sifatnya positif. Disini yang mempunyai peran terpenting untuk mengubah peserta didik, dibutuhkan keteladanan pendidik itu sendiri karena kebiasaan pendidik ketika proses mengajar, baik itu dilingkungan sekolah bahkan diluar sekolah menjadikan sorotan utama bagi peserta didik.

b. Kedisiplinan

³⁷. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.40

³⁸. Darmiyati, Zuhdan, Muhsinatun, *Model Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Multi Persedo, 2013), h.18

³⁹. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,. (Jakarta: Kharisma Putra Utama),. h. 247

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting, dalam dunia pendidikan karena merupakan sebuah pencapaian dari hasil proses belajar, berikut penjelasan:

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.⁴⁰

Disiplin moral memiliki tujuan jangka panjang untuk membantu anak-anak dan remaja berperilaku secara bertanggung jawab dalam setiap situasi, bukan hanya ketika orang dewasa mengawasi, disiplin moral berusaha membangun sikap hormat siswa pada peraturan, hak-hak orang lain dan kewenangan sah guru, tanggung jawab siswa atas perilaku mereka sendiri dan tanggung jawab mereka terhadap komunitas moral kelas.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwasanya untuk mencapai kedisiplinan itu sendiri, diperlukan perjuangan dan komitmen pendidik itu sendiri, karena apa bila sebuah kedisiplinan tidak diterapkan bagi pendidik dan sekolah itu sendiri, maka tidak akan mudah untuk membentuk karakter itu sendiri.

c. Pembiasaan

Menggambarkan bahwa anak-anak tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik. Maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka

⁴⁰. Furqun Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangu.*, h. 45

⁴¹. Thomas Lickono, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), h.149

ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.⁴²

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.⁴³

Berdasarkan dari penjelasan diatas, lingkungan dan pola cara bergaul bagi seorang peserta didik, itu semua menjadi faktor utama dalam pembentukan hal-hal yang sifatnya mengarah pada perilaku yang positif. Tugas pendidik dan orang tua harus mengawasi peserta didik dan anak-anak mereka dalam bergaul dan bersikap, dan mengarahkan. Karena keberhasilan seorang pendidik merupakan ada suatu perubahan yang dimiliki peserta didik, dapat dilihat bagaimana peserta didik bersikap, berfikir dan segala aktifitas sehari-hari yang mereka lakukan, didiklah mereka dengan hal-hal yang baik agar nanti mereka memiliki karakter yang baik.

d. Menciptakan Suasana yang Konduksif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.⁴⁴

⁴². Furqun Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangu..*, h. 50

⁴³. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan..*, h. 166.

⁴⁴. Furqun Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangu..*, h. 52

Berdasarkan penjelasan di atas, apabila didalam lingkungan sekolah pendidik yang mempunyai peran utama untuk menumbuhkan hal-hal yang sifatnya bisa membawa peserta didik kearah yang positif, bagaimana menumbuhkan kebiasaan yang baik, misalnya membuang sampah pada tempatnya itu akan membudayakan peserta didik dan bahkan orang-orang yang terdapat dilingkungan sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya, bagi pelanggar peraturan mendapat hukuman baik itu peserta didik dan bahkan pendidik, itu nantinya bisa menumbuhkan terciptanya pendidikan karakter.

Pelibatan seluruh warga sekolah dalam menyukseskan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui strategi umum dan strategi khusus:

a. Strategi Umum

Pertama, Pelibatan seluruh warga sekolah harus dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang jelas. Kedua, dalam setiap kegiatan pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan professional. Ketiga, kerja sama sekolah dengan perusahaan dan dunia industry perlu terus-menerus dikembangkan, terutama dalam memanfaatkan perusahaan dan dunia industri untuk laboratorium pratik, dan objek studi.

b. Strategi Khusus

Strategi Khusus adalah strategi yang langsung berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan manajemen yang lebih efektif. Strategi tersebut berkaitan dengan kesejahteraan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga pendidikan, baik yang menyangkut pendidikan prajabatan calon tenaga kependidikan, rekrutmen dan penempatan, pembinaan kualitas dan tenaga kependidikan, dan pengembangan karier.⁴⁵

Maka dari penjelasan diatas, itu semua adalah strategi untuk mensukseskan pendidikan karakter secara utuh dan menyeluruh, guna untuk mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik yang mereka

⁴⁵. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan.*, h. 38.

miliki, lembaga pendidikan adalah wadahnya guna untuk mewujudkan, terutama dalam kaitanya dengan pengembangan akhlak dan moral peserta didik itu adalah tujuan utama, peningkatan mutu pendidik juga menjadi sorotan utama intansi sekolah harus memberikan pelatihan-pelatihan, terhadap pendidik guna menambahkan strategi baru dan wawasan keilmuan yang baru, bahkan peran kedua orang tua harus ada, karena pendidikan bukan hanya dilembaga pendidikan tapi orang tua dan keluarga menjadi pendidik pertama bagi peserta didik itu sendiri.

6. Metode Pendidikan Karakter

Terdapat 4 metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan dalam lingkungan pendidikan, Yaitu:

a. Mengajarkan

Mengajarkan ialah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga murid memahami. Fenomena yang terkadang muncul, individu tidak memahami arti kebaikan, keadilan dan nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktekkan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa disadari.⁴⁶

Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu prilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.⁴⁷

⁴⁶. M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pusataka Ilmu Yogyakarta), h. 49-50

⁴⁷. Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter*, h. 213

Dapat kita simpulkan dari penjelasan diatas, bahwasanya keberhasilan suatu pendidik dalam memberikan pengajaran yaitu peserta didik mampu melaksanakan, kedisiplinan, keadilan, kebaikan dan mereka dapat mereka lakukan sehari-hari tanpa mereka sadari perubahan yang terjadi pada diri mereka. Faktor pendidik disini mempunyai peran utama karena pendidik menjadi tempat bertanya bagi peserta didik sebelum mereka melakukan sesuatu agar ketika melakukan segala aktifitas mempunyai tujuan.

b. Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi dan visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.⁴⁸

Setiap sekolah memiliki prioritas karakter. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi dan misi sekolah. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntunan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada murid sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka.⁴⁹

Menurut penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan, bahwasanya sekolah memang harus memiliki tujuan yang jelas untuk peserta didik, agar nantinya peserta didik mempunyai tujuan utama dalam proses pembelajaran diintansi sekolah tersebut, karena setiap

⁴⁸. *Ibid.*, h. 215

⁴⁹. M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter.*, h. 51.

sekolah mempunyai karakter masing-masing, komitmen yang harus dijaga agar nantinya dapat terrealisasikan kesemua pihak yang terkait.

c. Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.⁵⁰

Unsur lain yang tak kalah penting ialah bukti realisasi prioritas nilai pendidikan karakter. Ini menjadi tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu verifikasi, sejauh mana visi sekolah telah direalisasikan.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya lembaga pendidikan harus adanya evaluasi terkait untuk melihat seberapa visi sekolah terrealisasikan. bagaimana pihak sekolah dan pendidik melakukan evaluasi terhadap aktifitas yang berlangsung disekolahan dan lingkungan sekolah, bagaimana sikap sekolah terhadap pelanggaran atas kebijakan sekolah dan bagaimana sanksi itu dijalankan secara langsung terhadap pelanggar kebijakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praxis pendidikan karakter itu terjadi, perulah diadakan semacam pendalaman, refleksi, untuk melihat sejauh

⁵⁰. Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter.*, h. 216

⁵¹. M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter.*, h. 52

mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.⁵²

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwasanya Refleksi merupakan hasil dari keberhasilan metode pendidikan karakter, untuk melihat sejauh mana keberhasilan metode yang digunakan selama ini. Kemudian peserta didik diajarkan untuk mengambil sebuah hikmah dalam setiap perjalanan hidup.

C. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik

Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan berakhlak mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan yang menjadi tujuannya.

"Karena itu, bisa dikatakan bahwa pendidikan dalam perspektif Islam bisa dimaknai upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Generasi ini adalah generasi emas profesional yang berakhlak mulia. Dijelaskan, karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Adapun makna berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁵³". Bila dikaitkan dengan Islam, dapat disimpulkan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah.

⁵² Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter.*, h. 217

⁵³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Melihat makna pendidikan dan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses pembentukan akhlak, kepribadian dan watak yang baik, bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya di dunia. Serta mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

"Karena itu dalam Islam, pendidikan karakter adalah pendidikan agama yang berbasis akhlak. Pembentukan akhlak generasi kini dan mendatang dapat terwujud melalui pendidikan karakter⁵⁴. Akhlak adalah karakter yang sebenarnya, bukan karakter yang mudah berubah-ubah. Berubah-ubahnya watak dan kepribadian seseorang menunjukkan lemahnya karakter dan lemahnya akhlak seseorang.⁵⁵

Perubahan-perubahan perilaku manusia ini disebabkan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai relatif yang terus berkembang. Jika ingin menanamkan karakter yang tak tergilas oleh waktu, maka harus menggunakan referensi yang juga tak tergilaskan oleh nilai universal, dan ini adalah konsep akhlak dalam Islam. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah telah diintegrasikannya ke dalam mata pelajaran dengan tujuan agar terbentuknya generasi bangsa selain cerdas juga berakhlak mulia

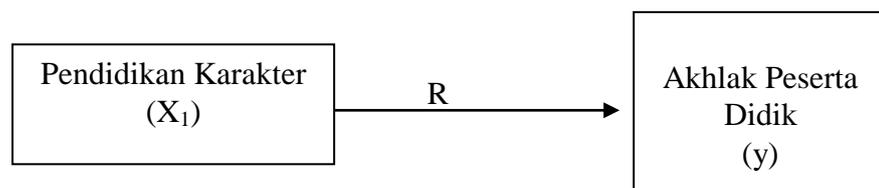
⁵⁴ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter persepektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014) h.41

⁵⁵ Ibid , h.44

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Agar lebih jelas mengenai gambaran antara Pendidikan karakter terhadap hasil belajar mata pelajaran agama islam maka, dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:

BAGAN I.
Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019



E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto Hipotesis adalah “suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”⁵⁶

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui penelitian, jika ternyata anggapan yang diajukan tidak sesuai dengan kenyataan, maka hipotesis tersebut ditolak dan begitu juga sebaliknya, jika anggapan itu sesuai dengan kenyataan maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat penulis kemukakan hipotesis dalam penelitian ini:

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71.

“Ada pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Utara Tahun Pelajaran 2019/2020”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP IT Bina Insani Metro Utara, maka akan penulis kemukakan bentuk, jenis, dan sifat maupun wilayah penelitian.

Bentuk Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan “Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.⁵⁷

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif karena data-data yang akan dikumpulkan adalah bentuk angka-angka dan proses pengolahan datanya juga akan menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

Penelitian ini bersifat korelatif, karena penelitian ini membahas ada tidaknya pengaruh antar dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian korelatif itu sendiri, yaitu “mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.⁵⁸ Wilayah penelitian atau lokasi penelitian ini adalah SMP IT Bina Insani Metro Utara 2019/2020

⁵⁷. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.14, h. 27.

⁵⁸. *Ibid.*, h. 4.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁹ Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat

Adapun definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.⁶⁰

1. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Akhlak Peserta Didik. Dengan indikator penilaian menggunakan enam jenis perilaku terpuji yaitu:
 - a. Al Amanah (Jujur dapat dipercaya)
 - b. Al-Alifah (Sifat disenangi)
 - c. Al-Afwu (Sifat pemaaf)
 - d. Al-Nisatun (manis muka)
 - e. Al-Khoiru (kebaikan)
 - f. Al-Khusyu' (tekun sambil menundukkan diri)

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161

⁶⁰Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*.(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 126

2. Variabel bebas adalah “variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat”.⁶¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter yang diterapkan pendidik dalam kegiatan di sekolah dengan Indikator pendidikan karakter antara lain:

- a. Keteladanan
- b. Kedisiplinan
- c. Pembiasaan
- d. Menciptakan suasana yang kondusif

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan “sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁶²

Populasi yaitu “sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama”.⁶³

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendak diduga yang dijadikan sebagai bahan dari sebuah penelitian.

⁶¹Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 88.

⁶²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 80

⁶³Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Non Parametrik*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.3

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP IT Bina Insani Metro Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel III. 1
Jumlah siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	Kelas	Populasi
1	VIII A	28
2	VIII B	21
3	VIII C	20
Jumlah		69

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data.⁶⁴ Selanjutnya “Apabila populasi dirasa cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%-15% sampai dengan 20%-25%. Namun apabila jumlahnya kurang dari 100, maka dapat diambil semua atau diambil sebanyak 30% sampai dengan 70%”.⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 69 siswa, kemudian sampel yang akan penulis gunakan yaitu kelas yang nantinya keluar dalam teknik pengambilan sampel. Dalam hal ini menurut populasi yang kurang dari 100, maka peneliti mengambil sampel sebesar 30% yaitu sebanyak 21 peserta didik dijadikan sebagai sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang

⁶⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 34

⁶⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, h. 86

digunakan”. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.⁶⁶

Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.⁶⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti supaya dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan populasi di atas yang kurang dari 100, maka dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling cluster random sampling, yaitu dengan mengundi kelas VIII A, kelas VIII B, dan kelas VIII C dan yang keluar yaitu kelas VIII B dengan jumlah 21 siswa sebagai perwakilan seluruh populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan objektif di lapangan, maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 176

⁶⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian.*, h. 62

1. Metode Angket (Kuesioner)

“Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁶⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud metode angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan kepada responden. Adapun pertanyaan dalam angket yang diberikan pada responden yaitu dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Menurut tipenya angket ada 2 macam dipandang dari jawaban yaitu:

- a) Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- b) Angket tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tidak langsung. Angket tidak langsung ditujukan kepada siswa untuk menjawab tentang pendidikan karakter yang diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar di sekolah.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah “catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu”.⁶⁹ Sedangkan menurut Sugiyono “dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.142.

⁶⁹ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 123.

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”⁷⁰.

Metode ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, yaitu untuk mengetahui sejarah berdirinya SMP IT Bina Insani Metro, letak geografis, hasil belajar siswa dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”⁷¹.

Jadi, dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis.

1. Rancangan Instrumen/Kisi-Kisi Angket

Rancangan/kisi-kisi instrumen adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu”⁷². Menurut Suharsimi Arikunto terdapat 2 macam kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum menyusun instrumen, yaitu:

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.240.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 160.

⁷² *Ibid.*

kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai yang termuat di dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal tentang apakah semua sumber data, metode dan rancangan tetap akan dipakai atau tidak, tergantung dari ketepatan menurut pertimbangan penelitian.

- b. Kisi-kisi khusus yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.⁷³

Berdasarkan uraian di atas, maka kisi-kisi dalam penelitian ini adalah:

Tabel III. 2
Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Variabel Bebas (X): Pendidikan Karakter	Siswa	Angket	Angket
2. Variabel Terikat (Y): Akhlak Peserta Didik	Siswa	Angket	Angket

Tabel III. 3
Kisi-Kisi Khusus Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Soal	
			Butir	Jumlah
1.	Variabel Bebas (X) : Pendidikan Karakter	a. Keteladanan	1-6	6
		b. Kedisiplinan	7-10	4
		c. Pembiasaan	11-16	6
		d. Menciptakan suasana yang kondusif	17-20	4

⁷³*Ibid.*, 163.

		Jumlah	20
2. Variabel terikat (Y): Peserta Didik	a. Al Amanah (Jujur dapat dipercaya)	1-3	3
	b. Al-Alifah (Sifat disenangi)	4-6	3
	c. Al-Afwu (Sifat pemaaf)	7-9	3
	d. Al-Nisatun (manis muka)	10-13	4
	e. Al-Khoiru (kebaikan)	14-17	4
	f. Al-Khusyu' (tekun sambil menundukkan diri)	18-20	3

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket, digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam
- b. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, keadaan sekolah, guru, siswa, staf pegawai SMP IT Bina Insani Metro.

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.⁷⁴ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya validitas instrumen

⁷⁴*Ibid.*, h.168.

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Untuk mengukur kemantapan alat ukur atau alat pengumpul data maka validitas sebagai alat ukur sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar apa yang akan diteliti benar-benar valid, untuk mengetahui validitas, maka penulis menggunakan rumus *product moment*, yaitu:⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah kuadrat X dan Y

$\sum x^2$ = deviasi skor X

$\sum y^2$ = deviasi skor Y

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui validitas instrument dengan menggunakan rumus tersebut di atas adalah berawal dari penyebaran 20 soal angket variabel x (pendidikan karakter) yang diberikan kepada 20 sampel responden untuk

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 70.

diketahui hasilnya, angket yang disebar tersebut merupakan angket dengan 5 alternatif jawaban.

Selanjutnya apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga dapat diperbaiki atau dibuang.⁷⁶

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas apabila memberikan jawaban yang sama atau adanya keajekan dan ketetapan terhadap unsur yang sama.

Adapun cara untuk mencari koefisien reabilitas adalah mencari korelasi antara skor item ganjil dan skor item genap dengan menggunakan rumus product moment, kemudian dari perhitungan tersebut menunjukkan tingkat perbedaannya saja, dan belum

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 126.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 178.

menunjukkan tingkat reliabilitasnya, maka akan digunakan metode belah dua yang merupakan rumus *Spearman Brown*, yaitu :⁷⁸

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua buah instrumen

Berdasarkan hasil tersebut, maka akan diketahui tingkat reliabilitas dari angket yang akan digunakan dalam mencari data-data yang akan diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Rumus statistik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis chi kuadrat. Chi kuadrat adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Dalam rangka mengetahui sejauh mana pengaruhnya, maka penulis menggunakan rumus *chi kuadrat* (X^2) :⁷⁹

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h.93.

⁷⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),h. 379.

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = lambang chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh penelitian

f_h = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dan frekuensi yang diharapkan dalam penelitian

Kemudian setelah data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan *chi kuadrat* hitung dengan harga *chi kuadrat* tabel.

Selanjutnya, untuk mengetahui keeratan antara variabel dapat digunakan koefisien kontingensi (KK) dengan rumus sebagai berikut.

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan:

C : Koefisien Kontingensi

X^2 : Chi Kuadrat

N : Jumlah semua sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SMPIT Bina Insani Metro Utara

1. Sejarah Berdirinya SMPIT Bina Insani Metro Utara

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "terpadu" dalam Sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat dari nilai-nilai Islam itu sendiri. Maksudnya adalah nilai-nilai dari Agama Islam yang utuh, menyeluruh dan Integral bukan parsial. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak da'wah di bidang pendidikan.

Aplikasi di Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" (dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran agama), ataupun "sakralisasi" dimana agama diajarkan lepas dari konteks kemaslahatan (manfaat) kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa, Pendidikan Jasmani atau Kesehatan, dan

Ketrampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan dan kemaslahatan.

Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu dilaksanakan dengan pendekatan berbasis pada :

- a. Problem solving, yang melatih siswa berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif.
- b. Kreatifitas, yang melatih siswa untuk berfikir orisinal, luwes (fleksibel), lancar, dan imajinatif.
- c. Ketrampilan, yang melatih siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk diri dan lingkungannya.

Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Artinya, berupaya mendidik siswa menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Sekolah Islam Terpadu memadukan keterlibatan

dan partisipasi aktif lingkungan belajar, yaitu : sekolah, rumah dan masyarakat. Sekolah Islam Terpadu berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapatlah diambil suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa Sekolah Islam Terpadu adalah Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan upaya pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

Oleh karena itu Yayasan Para Juara Lampung, berusaha menghadirkan Sekolah Islam Terpadu di Kota Metro dengan nama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insani. Dengan Motto "Sekolahnya Para Juara Pemburu Sukses Dunia-Akherat". Hal ini disadari karena umat Islam disebutkan dalam Al Qur'an sebagai "Khoiru Ummah" (Umat terbaik), yakni umat yang seharusnya punya keunggulan-

keunggulan dibanding dengan umat lain, inilah yang kami artikan sebagai Juara pada setiap bidang.

2. Visi dan Misi SMPIT Metro Utara

Mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembagunan nasional melalui penguatan penanaman pendidikan karakter di semua tingkat satuan pendidikan.

Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.

a. Visi SMPIT Metro Utara

SMP IT Bina Insani Metro Utaramempunyai Visi :

”Sholeh, Pemimpin, Profesional dan Entrepreneurship untuk meraih Sukses Dunia-Akhirat.”

Maksud dari visi ini adalah ingin menjadikan peserta didik menjadi generasi yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, mempunyai kecerdasan akal pikiran dan penguasaan teknologi dan Informasi, mempunyai akhlak mulia dalam bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungannya, dan ahli dalam menyikapi perkembangan

Teknologi, Informasi dan Komunikasi, serta mampu mengubah tantangan menjadi peluang. Dengan indikator keberhasilannya sebagai berikut Siswa lulusannya :

1. Mampu menghafal dan/atau menambah hafalan Al Qur'an minimal dua juz.
 2. Terbiasa dan suka beribadah.
 3. Mampu meraih juara dalam lomba akademik (mata pelajaran) maupun non akademik (ketrampilan, olah raga dan seni budaya).
 4. Mempunyai nilai rata-rata ujian dengan kualifikasi A (rata-rata nilai ujian lebih dari 7,50).
 5. Bisa diterima pada sekolah unggulan pada jenjang berikutnya, minimal 75% dari jumlah siswa.
 6. Mempunyai sikap percaya diri dan pandai berkomunikasi positif dengan lingkungannya.
 7. Berperilaku sopan dan santun serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.
 8. Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
 9. Mempunyai ketrampilan hidup (life skill)
 10. Mempunyai jiwa kewirausahaan (entrepreneurship).
- b. Misi SMPIT Metro Utara

Adapun Misi sekolah dalam rangkai pencapaian Visi adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan suasana pembelajaran yang kondusif, kompetitif dan menyenangkan dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an.
- 2) Memberikan kesempatan dan fasilitas kepada setiap warga sekolah dalam pembiasaan menjalankan ibadah.
- 3) Mengadakan pelatihan kepada guru secara teratur dan berkesinambungan dalam bidang ketrampilan mengajar dan pendalaman konsep setiap materi pelajaran.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 5) Membiasakan budaya kompetisi yang sehat dalam pengembangan karakter, potensi dan kompetensi setiap warga sekolah.
- 6) Melatih siswa didik untuk berani tampil berkompetisi dan berani mengemukakan pendapat di depan kelas maupun di depan umum.
- 7) Membiasakan perilaku sopan, santun dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Mendorong setiap warga sekolah untuk menghasilkan karya dan menghargai setiap hasil karya.
- 9) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan sikap dan mental kewirausahaan setiap warga sekolah.

3. Letak Geografis SMPIT Metro Utara

Luas lahan 7058 m² milik sendiri. Lokasi pada lingkungan yang tenang jauh dari kebisingan kota dengan akses jalan raya dalam kondisi baik serta

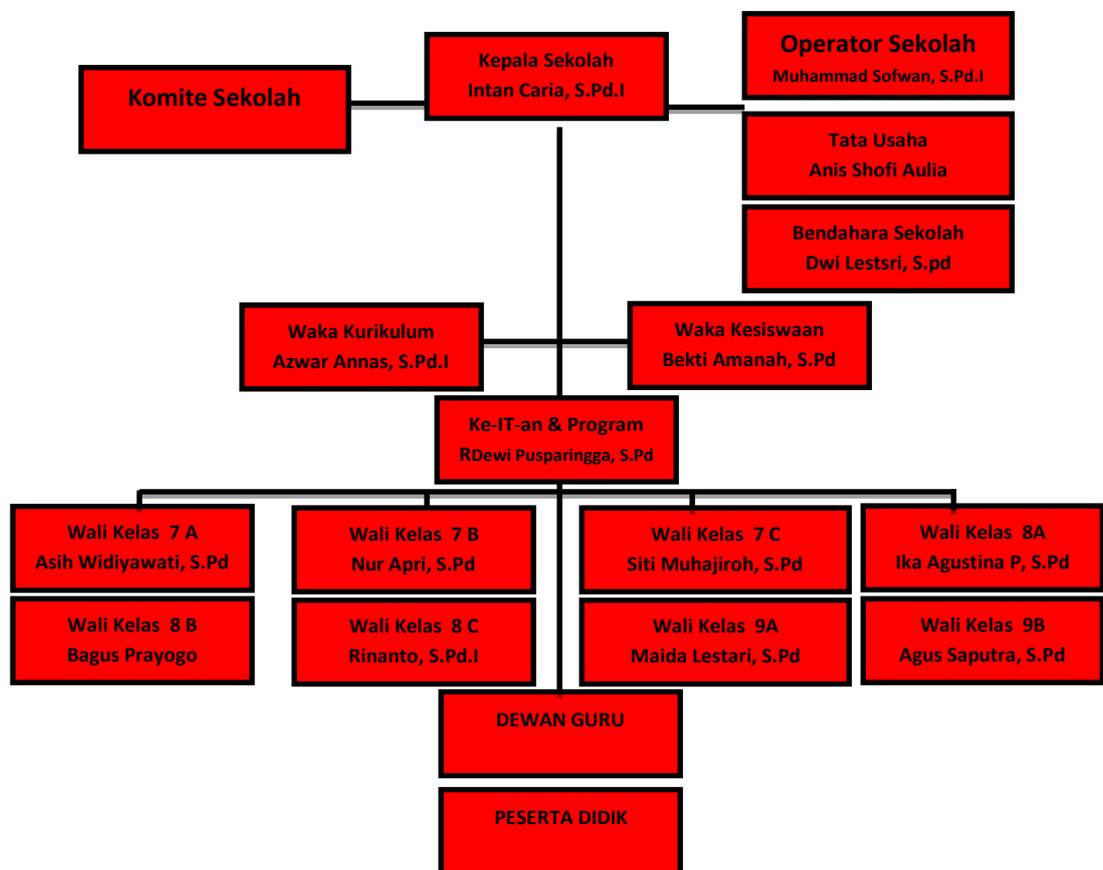
memiliki banyak peluang untuk berkembang. Adapun batasan-batasan lokasinya dengan perumahan milik masyarakat:

- Sebelah utara berbatasan dengan perumahan milik masyarakat.
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Dr. Sutomo.
- Sebelah timur berbatasan dengan perumahan milik masyarakat.
- Sebelah barat berbatasan dengan gedung SMP Muhammadiyah 4

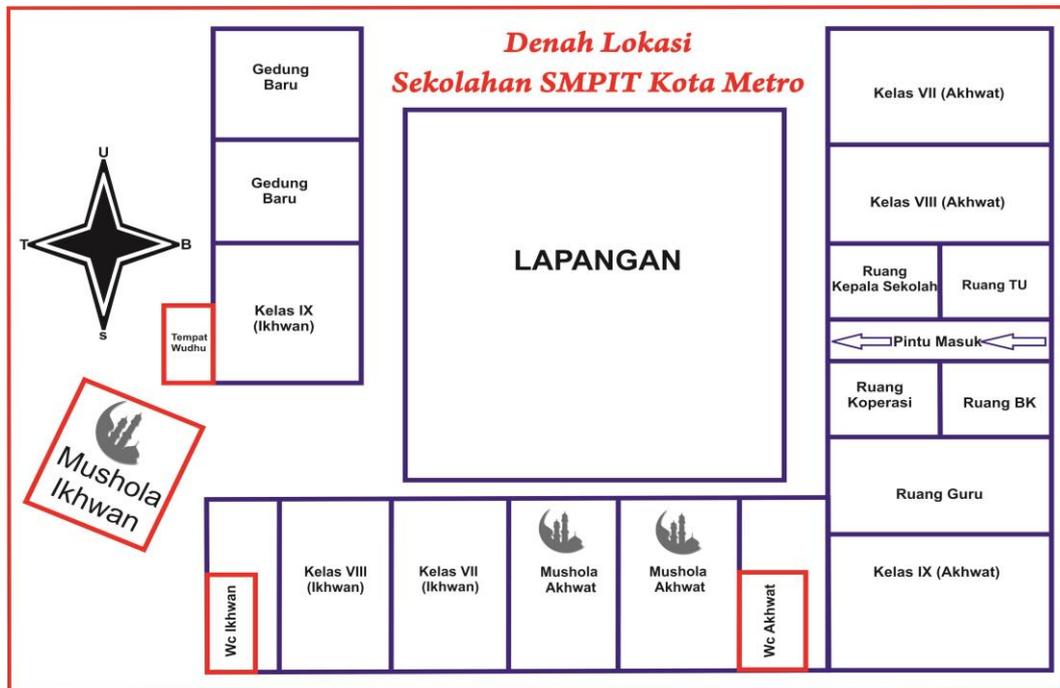
4. Struktur Organisasi SMPIT Metro Utara

Gambar. 01

Struktur Organisasi SMP IT Bina Insani Metro Utara



Gambar. 02
Denah Lokasi SMPIT Bina Insani Metro Utara



5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPIT Metro Utara

Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sarana dan prasarana dalam pendidikan akan memberikan pengaruh baik pada peningkatan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMPIT Bina Insani Metro Utara cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPIT Bina Insani Metro Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4

Sarana dan prasarana SMPIT Bina Insani Metro Utara

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kantor	1
2.	Ruang BK	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Kelas	6
6.	Perpustakaan	1
7.	Mushola	3
8.	WC Guru	2
9.	WC Peserta didik	6
10.	Ruang Tata Usaha	1
Total		23

6. Keadaan Guru dan Pegawai SMPIT Metro Utara

Tabel IV. 5

Nama Guru, Guru Kelas dan Wali Kelas
SMPIT Bina Insani Metro Utara

No	Nama	NIP/NIY	JK	TEMPAT TANGGAL LAHIR	STATUS PEGAWAI	JABATAN
1.	Intan Caria, S.Pd.I	198809262011072003	P	Metro, 26 - 09 - 1988	GT/PTY	Kepala Sekolah
2.	Azwar Annas, S.Pd	199004012015071023	L	Gaya Baru 1, 01 - 04 - 1990	GT/PTY	Waka Kurikulum
3.	Bekti Amanah, S.Pd	199009112014072016	P	Purwodadi, 11 - 09 - 1990	GT/PTY	Waka Kesiswaan
4.	Ryan Dewi Pusparingga, S.Pd	199103042013072009	P	Madiun, 04 - 03 - 1991	GT/PTY	PJ Ke-IT an
5.	Baqus Prayogo, S.Pd	199408172015071018	L	Labuhan Ratu VI, 17 - 08 - 1994	GT/PTY	Bendahara BOS, Wali Kelas VIII B
6.	Muhammad Sofwan, S.Pd.I	198608042011071002	L	Cempaka Nuban, 04 - 08 - 1986	GT/PTY	Operator Sekolah
7.	Diki Mandela, S.Pd	199005042013071010	L	Punggur, 04 - 05 - 1990	GT/PTY	Kepala Bidang Sarpras
8.	Dwi Lestari, S.Pd	199308122016072000	P	Penunangan Baru, 12 - 08 - 1993	PTY	Bendahara Sekolah
9.	Anis Shofi Aulia, S.Pd	199611252019072000	P	Metro, 25 - 11 - 1996	PTY	Staf TU
10.	Maida Lestari, S.Pd	199305102016072024	P	Margomulyo, 10 - 05 - 1993	GT/PTY	Wali Kelas IX A
11.	Agus Saputra, S.Pd	199208022015071017	L	Bina Karya Sakti, 02 - 08 - 1992	GT/PTY	Wali Kelas IX B
12.	Ika Agustina Pratiwi, S.Pd	199108192016072025	P	Gantiwarno, 19 - 08 - 1991	GT/PTY	Wali Kelas VIII A
13.	Rinanto, S.Pd	199006182018071030	L	Bukit Betung, 18 - 06 - 1990	GT/PTY	Wali Kelas VIII C
14.	Asih Widawati, S.pd	198904012017072028	P	Srisawahan, 01 - 04 - 1989	GT/PTY	Wali Kelas VII A
15.	Nur Apriyani Saputri, S.Pd	199205122018072033	P	Ganjar Agung, 12 - 04 - 1992	GT/PTY	Wali Kelas VII B
16.	Siti Muhajiroh, S.Pd	199206162019072039	P	Banjarrejo, 16 - 7 - 1992	GT/PTY	Wali Kelas VII C
17.	Habthn Masrijah, S.Pd	197009292005012008	P	Purworejo, 29 - 09 - 1970	PNS	Guru Bidang Studi
18.	Ismanto, S.pd	197001031994031004	L	Purworejo, 03 - 01 - 1970	PNS	Guru Bidang Studi
19.	Yuliani, S.Pd	198807012019072037	P	Metro, 1 - 07 - 1988	GTTY	Guru Bidang Studi
20.	Agus Holldin, S.Pd	199308122019071036	L	Subang Jaya, 12 - 08 - 1993	GTTY	Guru Bidang Studi
21.	Rahmat Wijayanto, M.pd	199307182019071038	L	Pagar Alam, 18 - 07 - 1993	GTTY	Guru Bidang Studi
22.	Magista Wahyu Prasetya, S.Pd	199406162019071042	L	Banjarsari, 16 - 06 - 1994	GTTY	Guru Bidang Studi
23.	Endar Sulistyowati, M.Pd	199211232019072040	P	Banjarrejo, 23 - 11 - 1992	GTTY	Guru Bidang Studi
24.	Siti Aisyah, S.Pd	199601202019072045	P	Tanjung Menang, 20 - 01 - 1996	GTTY	Guru Bidang Studi
25.	Ibnu Styo Budiayatno, S.Pd	198905062019071041	L	Metro, 6 - 04 - 1989	GTTY	Guru Bidang Studi
26.	Novy Kusuma Wardani, S.Pd	199611172019071043	P	Metro, 17 - 11 - 1996	GTTY	Guru Bidang Studi
27.	Widan Kholid	199007222018072000	L	Bandar Jaya, 22 - 07 - 1990	PTY	Satpam
28.	Sutikno	197109152011071004	L	Purwoasri, 15 - 09 - 1971	PTY	Penjaga Sekolah

Jumlah pendidik sebanyak 27 pendidik, hal ini akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran di SMPIT Bina Insani Metro Utara dan yang menjadikan perbedaan dengan sekolah-sekolah lain disini ada guru kelas yang selalu ada ketika jam pelajaran dimulai sampai akhir, guru kelas selalu berada didalam kelas melihat keadaan peserta didik sekaligus sebagai guru tahsin tahfidz bagi peserta didik.

7. Keadaan Siswa SMP IT Bina Insani Metro Utara

Tabel IV. 6

Jumlah siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	Kelas	Populasi
1	VIII A	28
2	VIII B	21
3	VIII C	20
Jumlah		69

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani, pada tanggal 7 November 2019 maka penulis memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- Jawaban sangat sering diberi skor 5
- Jawaban sering diberi skor 4
- Jawaban cukup diberi skor 3
- Jawaban jarang diberi skor 2
- Jawaban sangat jarang diberi skor 1

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang telah dibagikan kepada siswa.

Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban siswa. Maka untuk mengetahui data tentang seberapa besar Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak peserta didik, penulis menggunakan angket yang dibagikan kepada obyek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 21 siswa yang diambil secara acak. Penulis telah melakukan uji validitas terhadap 20 pertanyaan angket dengan hasil perhitungan yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.7

Hasil perhitungan Uji Validitas Angket

No Item	r hitung	r table
1	0,953	0,433
2	0,979	0,433
3	0,993	0,433
4	0,954	0,433
5	0,974	0,433
6	0,953	0,433
7	0,959	0,433
8	0,990	0,433
9	0,988	0,433
10	0,936	0,433
11	0,953	0,433
12	0,985	0,433
13	0,979	0,433
14	0,992	0,433
15	0,978	0,433

16	0,979	0,433
17	0,984	0,433
18	0,989	0,433
19	0,980	0,433
20	0,982	0,433

Sumber: Hasil perhitungan Uji Validitas Angket

Dari hasil perhitungan 20 soal angket diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $N = 21$, maka dapat disimpulkan bahwa 20 soal angket bernilai valid.

Setelah diketahui bahwa hasil uji validitas terhadap 20 soal angket bernilai valid, maka pertanyaan-pertanyaan di dalam angket dapat dipergunakan seluruhnya untuk penelitian. Adapun hasil angket selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Angket Pendidikan Karakter

Nama	Item Soal																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Abdur	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	5	3	2	3	4	3	4	4	67
Abil	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	4	5	4	4	5	82
Akma	4	3	4	3	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	80
Alvian	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	5	68
Aden	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	3	2	2	3	3	59
Nurdin	3	3	4	4	5	3	2	5	4	5	1	5	3	3	5	4	4	3	5	3	74
Indra	2	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	4	3	2	4	4	3	4	72
Dwiki	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	3	3	2	1	2	70
Egi	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	83

Shidqi	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
Reihan	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	76
Lingga	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	76
Azril	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	83
Aji	3	3	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	60
Syaguna	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	90
Ezra	4	4	5	5	3	2	2	4	5	1	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	80
Yudi	5	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	62
Afif	3	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	78
Rasyiq	3	3	4	3	3	2	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	75
Zaki	3	3	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	85
Rizki	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	3	5	3	3	3	4	3	2	75

Sumber: Data Hasil Penyebaran Angket Kepada Peserta Didik kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro

Dari hasil perolehan data hasil penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro di atas, selanjutnya peneliti menentukan keterangan perolehan nilai berdasarkan pedoman penilaian hasil angket Pendidikan Karakter

Tabel IV.9

Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket Pendidikan Karakter

No	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1.	76 – 100	Baik
2.	67 – 75	Cukup
3.	0 – 66	Kurang

Berdasarkan pedoman kriteria penilaian hasil angket pendidikan karakter di atas maka diperoleh rekapitulasi hasil angket pendidikan karakter sebagai berikut:

Tabel IV.10

Rekapitulasi Hasil Angket Pendidikan Karakter

No	Sampel	Kelas	Hasil Angket	Keterangan
1	Abdur	VIII	67	CUKUP
2	Abil	VIII	82	BAIK
3	Akma	VIII	80	BAIK
4	Alvian	VIII	68	CUKUP
5	Aden	VIII	59	KURANG
6	Nurdin	VIII	74	CUKUP
7	Indra	VIII	72	CUKUP
8	Dwiki	VIII	70	CUKUP
9	Egi	VIII	83	BAIK
10	Shidqi	VIII	86	BAIK
11	Reihan	VIII	76	CUKUP
12	Lingga	VIII	76	CUKUP
13	Azril	VIII	83	BAIK
14	Aji	VIII	60	CUKUP
15	Syaguna	VIII	90	BAIK
16	Ezra	VIII	80	BAIK
17	Yudi	VIII	62	CUKUP
18	Afif	VIII	78	CUKUP
19	Rasyiq	VIII	75	CUKUP
20	Zaki	VIII	85	BAIK
21	Rizki	VIII	75	CUKUP

Sumber: Data Hasil Rekapitulasi Angket Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya penulis akan mengategorikan hasil angket di atas. Namun sebelumnya penulis akan mencari jumlah kelas.

Selanjutnya untuk mencari jumlah kelas interval penulis menggunakan rumus berikut, yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{90 - 59 + 1}{3} = 10,67$$

Dari hasil perhitungan di atas nilai 10,67 dibulatkan menjadi 11 untuk menentukan interval kelas dan selanjutnya dapat ditentukan distribusi frekuensinya sesuai dengan pedoman penilaian hasil angket, maka didapat data distribusi frekuensi tentang pendidikan karakter sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Distribusi Frekuensi Tentang Pendidikan karakter

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	83 – 94	8	Baik	38,10%
2.	71 – 82	12	Cukup	57,14%
3.	59 – 70	1	Kurang	4,76%
Jumlah		21		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 8 siswa atau 38,10% yang tergolong kategori baik, 12 siswa atau 57,14% tergolong dalam kategori cukup dan 1 siswa atau 4,76% yang tergolong kategori kurang. Berdasarkan hasil angket yang dipaparkan dalam tabel distribusi frekuensi di

atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter terhadap siswa tergolong cukup Baik.

Selanjutnya adapun data tentang Akhlak siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro adalah sebagai berikut.:

Tabel IV. 12

Data Angket Akhlak Peserta Didik

Nama	Item Soal																				Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Abdur	4	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	81
Abil	4	4	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	82
Akma	3	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	80
Alvian	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	65
Aden	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	3	2	2	3	4	60
Nurdin	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	3	3	80
Indra	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	5	4	4	4	69
Dwiki	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	3	3	3	3	4	75
Egi	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	3	3	80
Shidqi	4	4	5	5	3	2	2	4	5	1	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	80
Reihan	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	65
Lingga	5	4	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	83
Azril	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	3	2	2	3	4	60
Aji	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	79
Syaguna	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	80
Ezra	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	65
Yudi	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	3	3	80
Afif	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	80
Rasyiq	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	65
Zaki	4	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	3	3	81
Rizki	5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	3	5	3	2	5	5	3	4	4	80

Sumber : Data Penyebaran angket kepada peserta kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro

Dari hasil perolehan data hasil penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro di atas, selanjutnya peneliti menentukan

keterangan perolehan nilai berdasarkan pedoman penilaian hasil angket Akhlak Peserata didik

Tabel IV. 13
Pedoman Penilaian Hasil Angket Akhlak Pesrta Didik

No	Interval Kelas	Kategori
1	76 – 83	Baik
2	68 – 76	Cukup
3	60 – 68	Kurang

Berdasarkan pedoman kriteria penilaian hasil angket pendidikan karakter di atas maka diperoleh rekapitulasi hasil angket pendidikan karakter sebagai berikut:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Data Hasil Angket Akhlak Peserta Didik

No	Sampel	Kelas	Nilai	Keterangan
1	Abdur	XI	81	Baik
2	Abil	XI	82	Baik
3	Akma	XI	80	Baik
4	Alvian	XI	65	Kurang
5	Aden	XI	60	Kurang
6	Nurdin	XI	80	Baik
7	Indra	XI	69	Cukup
8	Dwiki	XI	75	Cukup
9	Egi	XI	80	Baik
10	Shidqi	XI	80	Baik
11	Reihan	XI	65	Kurang
12	Lingga	XI	83	Baik
13	Azril	XI	60	Kurang
14	Aji	XI	79	Baik
15	Syaguna	XI	80	Baik
16	Ezra	XI	65	Kurang
17	Yudi	XI	80	Baik

18	Afif	XI	80	Baik
19	Rasyiq	XI	65	Kurang
20	Zaki	XI	81	Baik
21	Rizki	XI	80	Baik

Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data Akhlak peserta didik ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval terlebih dahulu dengan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{83 - 60 + 1}{3} = 8$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, adapun kategori akhlak siswa adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 15

Distribusi Frekuensi Tentang Akhlak Peserta didik SMP IT Bina Insani Metro

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	76 – 83	13	Baik	61,90%
2.	68 – 76	2	Cukup	9,52%
3.	60 – 68	6	Kurang	28,58%
Jumlah		21		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 13 siswa atau 61,90% yang tergolong kategori mendapat nilai baik, 2 siswa atau 9,52% tergolong dalam kategori mendapat nilai cukup, dan 6 siswa atau 28,58% yang tergolong kategori mendapat nilai kurang. Dari data tersebut maka dapat dipahami Hasil pengukuran Akhlak siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro adalah baik.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian ini, maka selanjutnya akan dianalisis terhadap data tersebut. Langkah selanjutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang pengaruh Pendidikan karakter dan Akhlak Peserta Didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16

Tabel Kerja Untuk Mengetahui Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siwa

Hasil Belajar				
Profesionalisme Guru	Baik	Cukup	Kurang	Total
Baik	6	1	1	8
Cukup	7	0	5	12
Kurang	0	1	0	1
Total	13	2	6	21

Setelah diketahui frekuensi observasi (f_o), selanjutnya mencari frekuensi yang diharapkan (f_h). Untuk mencari frekuensi yang diharapkan (f_h), dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

Langkah selanjutnya, penulis akan membuat tabel kerja untuk menghitung harga Chi Kuadrat (χ^2). Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 17Tabel Kerja Perhitungan Untuk Memperoleh Harga Chi Kuadrat (χ^2)

No	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$
1	6	$\frac{13 \times 8}{21} = 4,952$	1,048	1,098	-0,221
2	1	$\frac{2 \times 8}{21} = 0,761$	0,239	0,057	0,074
3	1	$\frac{6 \times 8}{21} = 2,285$	-1,285	1,651	0,722
4	7	$\frac{13 \times 12}{21} = 7,428$	-0,428	0,183	0,024
5	5	$\frac{6 \times 12}{21} = 3,428$	1,572	2,471	0,720
6	1	$\frac{2 \times 1}{21} = 0,095$	0,905	0,819	8,621
	21				10,382

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui harga Chi Kuadrat hitung adalah sebesar 10,382. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak maka harga χ^2 yang diperoleh dibandingkan dengan harga kritik χ^2_{tabel} dengan menggunakan derajat bebas (db) sebesar 4, yang diperoleh dengan rumus $(c-1)(r-1) = (3-1)(3-1) = (2).(2) = 4$.

Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan db = 4, maka diperoleh harga Chi Kuadrat tabel sebesar 9,488. Dengan demikian maka harga Chi Kuadrat hitung (10,382) lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (9,488).

Berdasarkan pernyataan penerimaan dan penolakan pada chi kuadrat yang berbunyi :

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak (artinya H_a diterima). Dan jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima (artinya H_a ditolak). Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis, ternyata di dapat hasil bahwa $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$. Berdasarkan kenyataan tersebut maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh Pendidikan karakter terhadap Akhlak peserta Didik ditolak, dan H_a yang berbunyi ada pengaruh Pendidikan karakter terhadap Akhlak peserta didik diterima. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap Akhlak peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik, penulis menggunakan rumus Koefisien Kontingensi. Adapun rumus Koefisien Kontingensi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}} \\ KK &= \sqrt{\frac{10,382}{10,382 + 21}} \\ &= \sqrt{\frac{10,382}{31,382}} \\ &= \sqrt{0,330} \\ &= 0,574 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan, maka harga KK hitung dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi Maksimum (KK_{maks}). Harga KK_{maks} ini dapat dicari dengan rumus :

$$\begin{aligned} KK_{maks} &= \sqrt{\frac{(m-1)}{m}} \quad \text{Keterangan:} \\ KK_{maks} &= \sqrt{\frac{(3-1)}{3}} \quad KK_{maks} = \text{Koefisien Kontingensi Maksimum} \\ &= \sqrt{\frac{2}{3}} \quad m = \text{nilai minimum antara banyak kolom dan banyak baris.} \\ &= \sqrt{0,667} \end{aligned}$$

$$= 0,816$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui harga KK mendekati harga KK_{maks} . Makin dekat harga KK_{hitung} kepada KK_{maks} , makin besar derajat asosiasinya. Dengan kata lain faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang penulis lakukan ternyata Chi Kuadrat hitung ($\chi^2_{hitung} = 10,382$) lebih besar dari pada Chi Kuadrat tabel ($\chi^2_{tabel} = 9,488$), pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian hipotesis (H_a) yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada pengaruh antara Pendidikan Karakter Guru terhadap Akhlak peserta didik, sehingga secara otomatis hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, atau seberapa besar pengaruh antara Pendidikan karakter terhadap Akhlak peserta didik, maka dihitung dengan menggunakan Koefisien Kontingensi (KK). berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh harga $C_{hitung} = 0,574$, kemudian dibandingkan dengan $KK_{maks} = 0,816$. Karena harga KK_{hitung} mendekati harga KK_{maks} , maka dapat dikatakan ada keterkaitan antar variabel tersebut, dan keterkaitannya tergolong cukup erat.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan karakter dalam hal ini memiliki pengaruh yang cukup maksimal dalam membentuk akhlak peserta didik, Keteladanan,

Kedisiplinan, Pembiasaan dan menciptakan suasana yang kondusif terealisasi dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter oleh guru berpengaruh cukup maksimal dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani Hamid dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter persepektif Islam* yang menyatakan bahwa “pendidikan karakter adalah pendidikan agama yang berbasis akhlak. Pembentukan akhlak generasi kini dan mendatang dapat terwujud melalui pendidikan karakter

Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan salah satu unsur pendidikan yang penting dan berperan adalah seorang guru. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar peran guru dalam mengarahkan dan membentuk situasi belajar siswa sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut karena guru berfungsi sebagai motivator peserta didik untuk mendorong siswa agar belajar lebih rajin dan berhasil atas kesadarannya sendiri. Proses pendidikan tersebut terjadi di lingkungan sekolah peserta didik tidak berhasil dalam prestasi belajarnya namun juga harus memiliki karakter yang tangguh untuk mencapai cita-cita menjadi manusia sukses yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta memiliki kesadaran menghargai orang lain.

Sangat penting sekali mengenai pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan islam mengenai karakter sama

dengan akhlak, sedangkan akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian. Apa bila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, hal itu dilarang oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi peserta didik diajarkan benar-benar bagaimana berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan agar peserta didik membentuk karakter yang positif pada diri mereka dan mempunyai rutinitas nilai-nilai yang islami.

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mewujudkan peserta didik memiliki prinsip-prinsip kebenaran yang saling menghargai dan kasih sayang antara sesama. Seperti uraian di atas, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun karakter-karakter yang harus dikembangkan adalah cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Karakter tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pendidikan dalam setiap mata pelajaran. Artinya pendidikan karakter tidak perlu berdiri sendiri

namun dalam setiap mata pelajaran mengandung unsur-unsur karakter yang mulia yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap peserta didik.

Oleh karena itu, guru sebagai agen perubahan dalam lembaga sekolah perannya sangat strategis dalam mewujudkan karakter peserta didik. Guru sebagai tokoh sentral tentunya dituntut terlebih dulu harus dapat memerankan karakter-karakter yang mulia tersebut sehingga guru dapat menjadi anutan dan teladan yang dapat di contoh setiap saat di lingkungan sekolah. Perilaku yang setiap saat diperhatikan peserta didik adalah bagaimana guru berpenampilan, cara bicara, berperilaku, sikap guru terhadap ilmu dan komitmen guru terhadap apa yang ia katakan. Apabila hal tersebut dapat diperankan oleh guru dengan baik maka akan mengimbas pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia.

Akhlak mulia merupakan sifat yang terpatri dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Dari sifat yang tertanam tersebut terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Oleh karena itu, dengan tertanamnya karakter-karakter mulia tersebut maka akan muncul akhlak mulia pada saat anak menghadapi pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku dari individu sampai perubahan kelompok tidak terjadi secara sekaligus namun ada tahapan yang harus dilalui. Tentunya perubahan yang

mendasar adalah perubahan dari individu tersebut dalam memahami pengetahuan yang diserap dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya di mana dia berada.

Perubahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Harsey dan Blanchard (1995) bahwa dalam diri orang-orang terdapat empat level perubahan yaitu (1) perubahan pengetahuan, (2) perubahan sikap, (3) perubahan perilaku, dan (4) perubahan prestasi kelompok atau organisasi. Menurut Harsey (1995) perubahan pengetahuan paling mudah dilakukan, diikuti dengan perubahan sikap. Struktur sikap berbeda dengan struktur pengetahuan dalam arti bahwa struktur sikap dibebankan secara emosional dalam cara positif atau negatif. Perubahan perilaku secara signifikan lebih sukar dan memakan waktu lama dibandingkan dengan level-level sebelumnya. Namun, implementasi perubahan prestasi kelompok barangkali merupakan yang paling sukar dan memerlukan waktu yang lebih lama. Memperhatikan proses perubahan tersebut, bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan untuk mencapai suatu perubahan pada diri dan masyarakat sebagai suatu kelompok dalam pergaulan. Perubahan harus dimulai dari memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat menyampaikan pendidikan karakter secara tepat kepada peserta didik sehingga akan di dapat perubahan secara signifikan terhadap perilaku peserta didik. Untuk itu, penilaian pendidikan karakter harus dilakukan dengan empat cara. karakter untuk

mengarahkan tingkah laku maka seorang pendidik harus dapat menunjukkan bahwa ia mengajar sesuai dengan prinsip yang dianutnya dan bukan hanya sebagai ucapan (lipservice). Kedua, jika penilaian pendidikan karakter lebih bersifat preskriptif daripada deskriptif maka anak-anak harus diajarkan bahwa pendidikan tetapi merupakan pilihan prinsip yang harus ditentukan, agar dapat mengarahkan cara hidupnya. Ketiga, jika penilaian pendidikan karakter berhubungan dalam menguniversalkan preskriptif seseorang maka pendidikan karakter harus dapat mengajarkan anak bagaimana mereka dapat menyesuaikan diri dengan orang lain; sehingga hal ini akan membutuhkan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Keempat, jika keuniversalan berarti bahwa agen pendidikan karakter tidak dapat menerima keinginan dirinya terhadap orang lain maka pendidikan karakter harus mengajarkan anak-anak untuk saling mencintai. Berdasarkan bahasan di atas maka pendidikan karakter apabila dilakukan dengan prinsip-prinsip tertentu, komitmen yang kuat dari guru, dan lingkungan masyarakat yang mendukung tercipta lingkungan yang baik akan dapat mempengaruhi akhlak mulia peserta didik. Oleh karena pendidikan karakter harus dilakukan secara seksama maka adanya keterlibatan orang tua, guru, kepala sekolah, masyarakat dan lingkungan yang mendukung akan tercipta karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Doni (2010) bahwa jika pendidikan karakter ingin efektif

dan utuh mesti menyertakan tiga basis desain dalam pemrogramannya yaitu berbasis kelas, sekolah dan komunitas atau masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah “Apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMPIT Bina Insani Metro Utara”. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Karakter rata-rata mencapai 57% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Artinya siswa sudah menanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya berupa nilai karakter religius, disiplin, jujur dan peduli lingkungan.
2. Tingkat Akhlak Siswa rata-rata mencapai 61 % dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya siswa sudah mencerminkan akhlaknya terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia (diri sendiri dan guru), akhlak terhadap lingkungan.
3. Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap Akhlak peserta didik di SMPIT Bina Isani Metro. Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat Hitung, dengan hasil perhitungan sebesar (10,382). Setelah dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat tabel (9,488), ternyata χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} , artinya ada pengaruh

antara variabel X terhadap variabel Y dengan hubungan yang tergolong cukup kuat.

B. Saran

Pertama, keluarga perlu memberikan perhatian dalam membentuk karakter anak dimulai dari anak masih dalam kandungan. Para calon orang tua hendaknya sudah memberikan perhatian dalam menyiapkan karakter anak dengan menjaga perilaku orang tua mulai dari ucapan, tingkah laku, makanan yang dikonsumsi ibu berasal dari yang halal dan bergizi serta pengamalan agama yang lebih baik. Demikian juga ketika anak sudah lahir para orang tua juga tetap menanamkan nilai-nilai dengan contoh perilaku orang tua sehari-hari dengan akhlak mulia.

Kedua, sekolah sebagai tempat kedua dari lingkungan keluarga juga perlu menciptakan kondisi yang lebih baik dalam memberikan pembentukan karakter peserta didik. Sekolah perlu menciptakan hubungan yang dengan peserta didik dengan memperlakukan lemah lembut tetapi tetap dalam kondisi disiplin kepada peserta didik. Sekolah memberikan dorongan anak untuk tetap berkreasi tanpa ada tekanan dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi sebaliknya bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah perlu dikenakan sanksi yang dapat memberikan pembelajaran supaya peserta didik mengerti bahwa apa yang dilakukan tidak benar. Keteladanan guru perlu diciptakan karena gurulah sebagai tokoh sentral yang setiap saat di sekolah menjadi perhatian peserta didik sehingga perilaku guru

mulai dari ucapan, penampilan selalu terjaga dalam membentuk karakter peserta didik.

Ketiga, pendidikan karakter perlu juga keterlibatan semua komponen bangsa dalam hal ini masyarakat dimana lingkungan anak tersebut berada. Artinya perlu adanya peran dari masyarakat lingkungan, media masa, dalam membentuk karakter anak sehingga semua komponen bangsa ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak untuk bisa mandiri menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan bangsanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz Hamka. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Al-Qu'an dan Terjemahannya 30 Juz*, Wisma Haji Tugu Bogor, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Banguntapan Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Beni, Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013
- Dacholfany, Ihsan. *Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor*, Tangerang Selatan: Cv.Wafi Media Tama, 2015.
- Dian, Andayani dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Cv, Alfabeta, 2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Johar, Permana, Cepi Triatna, dan Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- M. Arifin, dan Barnawi. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mahbubi. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.

Masnur, Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013

Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0179/In.28.1/J/TL.00/1/2018
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

12 Januari 2018

Kepada Yth:

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 2. Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag.
- Dosen Pembimbing Skripsi
 Di –
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Bagus Prayogo
 NPM : 1282421
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD), dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.0336 /In.28/FTIK/PP.00.9/03/2017
 Lamp : -
 Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala SMP IT Bina Insani
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Bagus Prayogo**
 NPM : 1282421
 Jurusan : PAI
 Judul : Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2016/2017

untuk melakukan pra survey di SMP IT Bina Insani Metro.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 21 Maret 2017
 Dekan

Dr. Akla, M.Pd.
 NIP. 19691008 200003 2 0053



YAYASAN PARA JUARA LAMPUNG
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMP IT BINA INSANI METRO

“Sekolahnya Para Juara Pemburu Dunia Akhirat”

Alamat: Jl. Dr. Soetomo Kel. Purwoasri, Kec. Metro Utara. Kota Metro

Email: smpit.binainsani_komet@yahoo.co.id / www.smpitbikomet.wordpress.com

NPSN : 69787371 - Telp (0725) 47379 c.p 08127263859



No. : 403/YPJL/SMPIT-BI/III/2017

Lamp. : -

Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah
 dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua dalam kehidupan ini. Amin. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa dicurahkan atas teladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat nomor : P.0336/In.28/FTIK/PP.00.9/03/2017 perihal izin Pra Survey maka kami berkenan memberikan izin, berikut nama mahasiswa yang akan melaksanakan survey:

Nama : Bagus Prayogo
 NPM : 1282421
 Jurusan : PAI
 Judul : Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2016/2017

Demikian surat ini kami buat, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.



Metro, 22 Maret 2017
 Kepala Sekolah

Caria, S.Pd.I
 NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3813/In.28/D.1/TL.00/11/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP IT BINA INSANI
 METRO UTARA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3812/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 18 November 2019 atas nama saudara:

Nama : **BAGUS PRAYOGO**
 NPM : 1282421
 Semester : 15 (Lima Belas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP IT BINA INSANI METRO UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAQ SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 18 November 2019

Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3812/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **BAGUS PRAYOGO**
NPM : 1282421
Semester : 15 (Lima Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP IT BINA INSANI METRO UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAQ SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 November 2019



Mengetahi
Pejabat Setempat

[Signature]
Irfan Caria, S.Pd.I



Wakil Dekan I,

[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMP IT BINA INSANI METRO

"Sekolahnya Para Juara Pemburu Dunia Akhirat"

Alamat: Jl. Dr. Soetomo Kel. Purwoasri, Kec. Metro Utara. Kota Metro

Email: smpit.binainsani_komet@yahoo.co.id / www.smpitbikomet.wordpress.com

NPSN : 69787371 - Telp (0725) 47379 c.p 085769601014



No. : 086YPJL/SMPIT-BI/XI/2019

Lamp. : -

Perihal : Hasil Penelitian

Kepada
 Wakil Dekan I
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua dalam kehidupan ini. Amin. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa dicurahkan atas teladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat nomor : B-3813/In.28/D.1/TL.00/11/2019 Wakil Dekan 1 IAIN Metro tanggal 18 November 2019 bahwa :

Nama : BAGUS PRAYOGO
NPM : 1282421
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SMP IT Bina Insani Metro dengan Judul Skripsi : **"PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAQ SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020"**.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Metro, 23 November 2019
 Kepala Sekolah

Intan Caria, S.Pd.I
 NIP.





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Nomor:102/ Pustaka-PAI/X/2016**

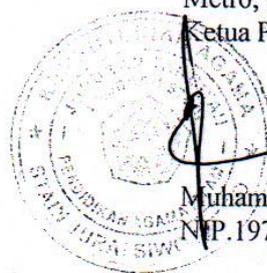
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Bagus Prayogo
NPM : 1282421
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Semester : IX.

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Prodi PAI, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan prodi dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Oktober 2016
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1030/In.28/S/OT.01/12/2019**

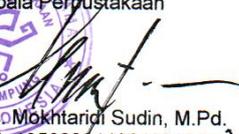
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Bagus Prayogo
NPM : 1282421
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1282421.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Desember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO UTARA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

(OUTLINE)

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Halaman Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- F. Akhlak Peserta Didik
 - 4. Pengertian Akhlak Peserta Didik
 - 5. Macam-macam Akhlak Peserta Didik
 - 6. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak Peserta Didik
- G. Pendidikan Karakter
 - 1. Pengertian Pendidikan Karakter
 - 2. Hakikat Pendidikan Karakter
 - 3. Urgensi Pendidikan Karakter
 - 4. Indikator Muatan Pendidikan Karakter
 - 5. Strategi Pendidikan Karakter
 - 6. Metode Pendidikan Karakter
- H. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik
- I. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel

- C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

Metro, 23 September 2019

Penulis



Bagus Prayogo
NPM. 1282421

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KISI-KISI INSTRUMEN AKHLAK SISWA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Akhlak Peserta Didik	Al Amanah (Jujur dapat dipercaya)	Tidak mencontek hasil pekerjaan teman	1,2,3,4,	4
		melaporkan hasil eksperimen dengan benar baik lisan maupun tulisan		
		Mengkomunikasikan hal yang dipahami dengan benar		
		Mengkomunikasikan ibadah yg dikerjakan dengan benar		
	Al-Alifah (disenangi)	Bersikap kasih dan penyayang	5,6,7	3
	Al- Afwu (Sifat Pemaaf)	Bersikap sabar	8,9,10	3
		Dapat mengatur emosional		
	Al-Nisatun (manis muka)	berkomunikasi dengan baik	11,12,13	3
Al-Khoiru (kebaikan)	bekerja sama dan demokratis	14,15,16	3	
Al-Khusyu' (tekun sambil menundukkan diri)	Religius tekun dalam beribadah	17,18,19,20	4	

ANGKET

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP IT BINA INSANI METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A. DATA RESPONDEN/SISWA

Nomor Angket :

Nama :

Kelas :

B. PETUNJUK

1. Isilah biodata anda dengan lengkap!
2. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti!

C. Jawablah setiap pernyataan tersebut dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom jawaban sesuai dengan kenyataan pada diri Anda.

Keterangan:

SS : Sangat Sering
 SR : Sering
 CK : Cukup
 JR : Jarang
 SJ : Sangat Jarang

D. PERNYATAAN

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	SR	CK	JR	SJ
1	Dalam menjawab soal ujian siswa menyalin jawaban hasil pekerjaan teman					
2	Dalam melaksanakan eksperimen siswa mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan hasil pengamatan					
3	Dalam menjawab soal ujian siswa tidak membawa kertas contekan					
4	Siswa berkata jujur soal sholat 5 waktu yang dilewatkan					
5	Siwa tidak melakukan perbuatan yang tecela dalam proses pembelajaran					
6	Dalam pembelajaran agar muncul pembelajaran yang kondusif siswa menyampaikan pertanyaan tentang materi					

	yang telah disampaikan					
7	Dalam pembelajaran siswa selalu disiplin terhadap peraturan dan datang tepat waktu dalam belajar					
8	Ketika ada teman yang melakukan kesalahan dan meminta maaf anda memberikan kesempatan untuk memaafkan					
9	Siswa berantem dengan teman					
10	Dalam pembelajaran siswa nampak semangat menerima materi dari guru					
11	Dalam pembelajaran siswa tidak pernah berkata kotor					
12	Dalam pembelajaran siswa berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami					
13	Siswa menyapa ketika bertemu guru di jalan					
14	Dalam pembelajaran siswa berperilaku sopan					
15	Guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa					
16	Ketika mendapat pekerjaan kelompok semua siswa aktif dalam bekerja					
17	Siswa selalu menyempatkan tilawah Al-Qur'an disetiap harinya					
18	Setiap akan memulai kegiatan belajar siswa meluangkan waktu untuk berdoa					
19	Siswa rajin dan tepat waktu dalam ibadah					
20	Ketika ada jam kosong siswa mengisi kegiatan dengan melaksanakan sholat dhuha					

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hal-hal yang didokumentasikan

1. Denah lokasi SMP IT BINA INSANI METRO
2. Keadaan guru dan karyawan SMP IT BINA INSANI METRO
3. Keadaan struktur organisasi SMP IT BINA INSANI METRO
4. Keadaan peserta didik dan Keadaan sarana dan prasarana SMP IT BINA INSANI METRO

Metro, 15 Oktober 2019

Penulis



Bagus Prayogo
NPM.1282421

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Hasil Uji Angket Pendidikan Karakter

1. Validitas

**Tabel
Hasil Uji Coba Angket**

No	Nama	Item Soal																				Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Alfi	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	5	3	2	3	4	3	4	4	67
2	Anjas	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	4	5	4	4	5	82
3	Argo	3	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	5	4	5	4	80	
4	Ari	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	68	
5	Bagus	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	3	2	2	3	59	
6	Chandra	3	3	4	4	5	3	2	5	4	5	1	5	3	3	5	4	4	3	5	74	
7	Fessy	2	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	4	3	2	4	4	3	72	
8	Fety	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	3	3	2	1	70	
9	Hiwan	3	3	4	4	3	3	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	83	
10	Irfan	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86	
11	Nurjannah	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	76	
12	Reza	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	76	
13	Rizal	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	83	
14	Rois	3	3	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	5	3	3	60	
15	Sandi	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	90	
16	Sholikhu	4	4	5	5	3	2	2	4	5	1	5	5	5	4	4	3	5	4	5	80	
17	Tri	5	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	62	
18	Fani	3	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	78	
19	Riyo	3	3	4	3	3	2	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	75	
20	Agung	3	3	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	3	4	5	5	5	4	5	85	
21	Andika	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	3	5	3	3	3	4	3	75	
Jumlah		73	71	88	84	72	62	73	84	86	68	73	93	82	81	80	78	87	79	83	84	

**Tabel
Data Perhitungan Hasil Angket Item Nomer 1**

NO	X	Y	XX	YY	XY
1	4	67	16	4489	268
2	4	82	16	6724	328
3	3	80	9	6400	240
4	5	68	25	4624	340
5	4	59	16	3481	236
6	3	74	9	5476	222
7	2	72	4	5184	144
8	3	70	9	4900	210
9	3	83	9	6889	249
10	4	86	16	7396	344
11	5	76	25	5776	380
12	1	76	1	5776	76
13	3	83	9	6889	249
14	3	60	9	3600	180
15	4	90	16	8100	360
16	4	80	16	6400	320
17	5	62	25	3844	310

18	3	78	9	6084	234
19	3	75	9	5625	225
20	3	85	9	7225	255
21	4	75	16	5625	300
Jml	73	1581	273	120507	5470

$$\begin{aligned}\sum x & : 73 \\ \sum y & : 1581 \\ \sum x^2 & : 273 \\ \sum y^2 & : 120507 \\ \sum x.y & : 5470\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5470}{273 \times 120507}$$

$$= \frac{5470}{\sqrt{32898411}}$$

$$= \frac{5470}{5735,71}$$

$$= 0,953$$

Setelah nilai di dapat kemudian di konsultasikan dengan Tabel daftar nilai-nilai r Product Moment.

Tabel
Tabel interpretasi validitas item soal angket menggunakan rumus product moment

No Item	r hitung	r tabel
1	0,953	0,433
2	0,979	0,433
3	0,993	0,433
4	0,954	0,433
5	0,974	0,433
6	0,953	0,433
7	0,959	0,433
8	0,990	0,433
9	0,988	0,433
10	0,936	0,433
11	0,953	0,433
12	0,985	0,433
13	0,979	0,433
14	0,992	0,433
15	0,978	0,433
16	0,979	0,433
17	0,984	0,433
18	0,989	0,433
19	0,980	0,433
20	0,982	0,433

Dari perhitungan table di atas di ketahui bahwa semua r hitung $>$ r tabel maka dapat di simpulkan bahwa semua soal yang berjumlah 20 bernilai valid dan bisa dipergunakan untuk penelitian.

2. Reabilitas Angket

Tabel
Butir Soal Angket Item Ganjil

No Responden	No Item Ganjil										Jml
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	4	4	2	3	3	3	5	2	4	4	34
2	4	5	3	4	4	2	5	4	5	4	40
3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	44
4	5	3	4	3	4	2	3	3	3	4	34
5	4	4	2	3	3	1	3	4	2	3	29
6	3	4	5	2	4	1	3	5	4	5	36
7	2	3	5	2	4	4	5	3	4	3	35
8	3	4	4	4	4	5	4	2	3	1	34
9	3	4	3	5	5	4	3	5	5	4	41
10	4	5	4	2	4	5	5	5	5	5	44
Σ											371

Tabel. 20
Butir Soal Angket Item Genap

No Responden	No Item Genap										Jml
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	3	5	3	4	3	3	3	4	3	2	33
2	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	42
3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	29
4	4	4	4	3	3	5	3	4	5	4	39
5	2	3	2	3	2	5	4	5	5	4	35
6	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	45
7	3	5	4	4	3	3	4	3	4	5	38
8	3	4	4	2	3	4	2	3	5	5	35
9	3	4	4	4	2	3	4	2	4	5	35
10	4	5	4	5	3	3	4	2	4	5	39
Σ											370

Tabel
Tabel Ketuntasan Reabilitas Angket

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	34	33	1156	1089	1122
2	40	42	1600	1764	1680
3	44	29	1936	841	1276
4	34	39	1156	1521	1326
5	29	35	841	1225	1015
6	36	45	1296	2025	1620
7	35	38	1225	1444	1330
8	34	35	1156	1225	1190
9	41	35	1681	1225	1435
10	44	39	1936	1521	1716
Jumlah	371	370	13983	13880	13710

Dari tabel di atas diperoleh nilai :

$$\sum x : 371$$

$$\sum y : 370$$

$$\sum x^2 : 13983$$

$$\sum y^2 : 13880$$

$$\sum x.y : 13710$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dimasukkan kedalam rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13710}{\sqrt{13983.13880}}$$

$$= \frac{13710}{\sqrt{194084040}}$$

$$= \frac{13710}{13931}$$

$$= 0.984$$

Untuk mengetahui reliabilitasnya hasil perhitungan di atas kemudian dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{2 \times r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}} \right)$$

$$= \frac{2 \times 0.984}{1 + 0.984}$$

$$= \frac{1.968}{1.984}$$

$$= 0.991$$

Dari hasil analisa dan perhitungan dari hasil uji coba diatas, diperoleh hasil pengujian menggunakan product moment sebesar 0.991 dan setelah dikonsultasikan menggunakan rumus spearman brown diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.991 yang tingkat interprestasinya masuk dalam kreteria yang sangat tinggi. Dengan demikian soal dapat dipergunakan untuk penelitian.

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas Angket

No Item Angket	Nilai r_{xy}	Interprestasi
1	0.991	Sangat Tinggi
2	0.989	Sangat Tinggi
3	0.955	Sangat Tinggi
4	0.989	Sangat Tinggi
5	0.986	Sangat Tinggi
6	0.995	Sangat Tinggi
7	0.929	Sangat Tinggi
8	0.996	Sangat Tinggi
9	0.995	Sangat Tinggi
10	0.984	Sangat Tinggi
11	0.994	Sangat Tinggi
12	0.989	Sangat Tinggi
13	0.995	Sangat Tinggi
14	0.994	Sangat Tinggi

15	0.988	Sangat Tinggi
16	0.995	Sangat Tinggi
17	0.956	Sangat Tinggi
18	0.996	Sangat Tinggi
19	0.995	Sangat Tinggi
20	0.988	Sangat Tinggi

Tabel
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap
Koefisien Kontingensi

Nilai KK	Kriteria
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2006.

Tabel
DAFTAR NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), cet-16, h. 333

Tabel
DAFTAR NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Taraf Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	2,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), cet-16, h. 334



Gambar Penulis menjelaskan Pengisian angket kepada siswa Kelas VIII C



Gambar Penulis menjelaskan Pengisian angket kepada siswa Kelas VIII A



Gambar Penulis Memperkenalkan diri di depan kelas VIII B



Gambar Penulis Menjelaskan Pengisian Angket di Kelas VIII B



Gambar Penulis Mengambil Hasil pengisian angket



Gambar Penulis Menjelaskan Keperluan Penelitian kepada Waka Kurikulum



Gambar Penulis wawancara kepada wakasis terkait sejarah sekolah



Gambar Penulis Wawancara dengan PJ Ke-IT an Guna Mengetahui Integrasi Pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan karakter



Gambar Penulis Wawancara terkait Pendidikan Karakter di sekolah



**Gambar Penulis wawancara kepada Operator untuk keperluan kondisi struktur,
data guru, dan peserta didik**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296
 website: www.metrouniv.ac.id Email : iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA IAIN METRO

Nama : Bagus Prayogo Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan /PAI
 NPM : 1282421 Semester/ TA : XI/ 2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa Ybs
			<i>Syira dafliar Samar</i>	

Diketahui oleh
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali
Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Haiatin Chasanatin
Dra. Haiatin Chasanatin, M.A
 NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296
 website: www.metrouniv.ac.id Email : iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA IAIN METRO

Nama : Bagus Prayogo Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan /PAI
 NPM : 1282421 Semester/ TA : XI/ 2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa Ybs
			<p>Silahkan diantar ke seminar</p> <p>~</p>	

Diketahui oleh
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



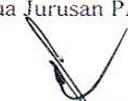
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296
 website: www.metrouniy.ac.id Email : iainmetro@metrouniy.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
 MAHASISWA IAIN METRO**

Nama : Bagus Prayogo Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan /PAI
 NPM : 1282421 Semester/ TA : XV/ 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan Mahasiswa Ybs
	Jumat 25/10/19	✓	Ace Bab 3, 4 & 5 Langit Green APd	
	Selasa 12/11/19	✓	Ace - APd → Langit Penelitian	
	Rabu 11/12/19	✓	hal 59 perbaikan → tabel & atas kembali	
	Rabu 11/12/19	✓	Ace Muhammad Prayogo	

Diketahui oleh
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dra. Haiatin Chasanatin, M.A
 NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296
 website: www.metrounis.ac.id Email : iaimetro@metrounis.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
 MAHASISWA IAIN METRO**

Nama : Bagus Prayogo Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan /PAI
 NPM : 1282421 Semester/ TA : XV/ 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan Mahasiswa Ybs
1.	Selasa 17/9/2018		outline skripsi	
2.	Rabu 25/9/2018		ace outline	
3.	Rabu 10/10/2018		catatan yang baru di buat !!!	

Diketahui oleh
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



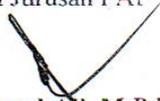
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296
 website: www.metrouniv.ac.id Email : iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
 MAHASISWA IAIN METRO**

Nama : Bagus Prayogo Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan /PAI
 NPM : 1282421 Semester/ TA : XV/ 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan Mahasiswa Ybs
	Rabu /10/2019		- Bab III tahun ajaran di selesaikan - Hal 39 Perbaiki - Hal 40 Perbaiki Pemisahan & Tabel siswa jumlahan ke 8 caja agar Homogen. - Hal 42 Hdcit sesuai	
5.	selasa 15/10/2019		see Gzb It 14	

Diketahui oleh
Ketua Jurusan PAI


Muhammad An, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Bagus Prayogo
 NPM : 1282421

Jurusan : PAI
 Semester : XV

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 8/12/19			<p>diwong g teori dan buku/jurnal</p> <p>p. simp dan disorok g rumusan masalah dan tanpa angka serta numbering</p> <p>Perbaiki Rantai Catatan g Calu. kon dan no 1 - 4 contoh misal laka gtu ada g diperbaiki</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Bagus Prayogo
 NPM : 1282421

Jurusan : PAI
 Semester : XV

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 9/12/19			acc bab IV & V	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Bagus Prayogo dilahirkan di Desa Labuhan Ratu VI, 17 Agustus 1994, anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Waryadi dengan Ibu Suparni.

Pendidikan dasar penulis ditempuh pada SD Negeri 01 Labuhan Ratu VI, dan selesai pada tahun 2006.

Kemudian melanjutkan di SMP PGRI 2 Labuhan Ratu, dan selesai pada tahun 2009. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara dan selesai pada tahun 2012.

Setelah lulus penulis kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di mulai pada semester I pada Tahun Pelajaran 2012/2013